

**LAPORAN PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)
PADA SENTRA TERPADU INTEN SOEWENO DI CIBINONG
JAWA BARAT**

**Oleh:
Noelya Palentina Pardede
NRP. 2204100**



**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL
BANDUNG**

2025

LAPORAN
PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)
SENTRA TERPADU INTEN SOEWENO DI CIBINONG
JAWA BARAT

LEMBAR PENGESAHAN

Oleh:

Noelya Palentina Pardede
NRP.2204100

Telah disetujui pada tanggal: 11 Juli 2025

Oleh:

Pembimbing Utama



Dra. Eni Rahayuningsih, M.P

Pembimbing Pendamping



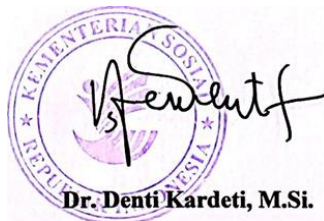
Ahmad Yaneri, S.ST., M.Kesos,

Mengetahui:

Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial

Program Sarjana Terapan

Politeknik Kesejahteraan Sosial



Dr. Denti Kardeti, M.Si.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan YME atas segala limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga laporan akhir praktikum laboratorium Program Studi Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung dapat diselesaikan tepat waktu. Penulisan laporan ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat pelaksanaan praktikum laboratorium.

Selain itu, laporan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca maupun peneliti dalam memberikan wawasan baru terutama dalam hal Pekerjaan Sosial. Dalam menyelesaikan laporan akhir, praktikan menemui beberapa hambatan dalam berbagai hal. Namun dengan bantuan dari berbagai pihak laporan ini dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghormatan sebesar-besarnya kepada :

1. Suharma, S.sos., M.P., Ph.D selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
2. Dr. Denti Kardenti, M.Si selaku Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
3. Dr. Rahmat Syarif Hidayat, S.St., MPS.Sp selaku Ketua Laboratorium Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
4. Dra. Eni Rahayuningsih, M.P dan Bapak Ahmad Yaneri, S.ST., M.Kesos, selaku dosen supervisor praktikum laboratorium (Magang);
5. Seluruh dosen Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung atas ilmu dan pembelajaran yang diberikan kepada penulis sebagai bekal selama kegiatan praktikum.
6. Romal Uli Jaya Sinaga, S.IP., M.PA, selaku Kepala Sentra Terpadu Inten Soeweno beserta seluruh jajaran yang telah menyediakan dan mengizinkan tempatnya untuk dijadikan lokasi Praktikum Laboratorium (Magang);
7. Iwan Nurcandra Setiawan, S.Sos, M.Si, Agus Siswanto, S.ST selaku pendamping lapangan yang telah bersedia mendampingi dan memberikan banyak sekali informasi selama pelaksanaan Praktikum Laboratorium (Magang);

8. PM dan seluruh pegawai Sentra Terpadu Inten Soeweno yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan Praktikum Laboratorium (Magang);
9. Orang tua, kakak, keponakan, serta keluarga tercinta yang senantiasa memberikan doa dan dukungan tanpa henti;
10. Rekan-rekan anggota kelompok 6 dan 7 praktikum laboratorium di Sentra Terpadu Inten Soeweno yang saling memberikan masukan dan saran serta semangat dalam menjalani praktikum laboratorium;
11. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, namun telah membantu dalam pelaksanaan praktikum dan penyusunan laporan ini.

Semoga segala kebaikan dan keikhlasan dari pihak-pihak tersebut yang telah memberikan dukungan baik secara moral dan materil mendapatkan balasan dari Allah SWT. Akhir kata, semoga laporan praktikum ini dapat memberikan manfaat untuk penulis khususnya, dan kelompok umumnya.

Bandung, 30 Juni 2025

Praktikan

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Laboratoium (Magang)	1
1.2 Tujuan dan manfaat Praktikum Laboratorium (Magang).....	3
1.3 Sasaran.....	5
1.4 Sistematika Penulisan Laporan.....	5
BAB II LANDASAN KONSEPTUAL.....	8
2.1 Pekerja Sosial Generalis	8
2.2 Tahapan <i>Engagement</i> dan Asesmen dalam Proses Pekerjaan Sosial	11
2.3 Keterampilan Mikro, Mezzo, dan Makro dalam Praktik Pekerja Sosial	13
2.4 Regulasi yang Mendukung Praktikum Laboratorium (Magang).....	16
BAB III KONTEKS PRAKTIKUM LABORATORIUM MAGANG	20
3.1 Gambaran Umum Sentra Terpadu Inten Soeweno	20
3.2 Layanan Lembaga Sentra Terpadu Inten Soeweno	22
3.3 Profil Penerima Manfaat.....	22
BAB IV PELAKSANAAN PRAKTIKUM MAGANG.....	38
4.1 Pengenalan dan Membangun Kerja Sama dengan Tim.....	38
4.2 Implementasi Keterampilan dalam Tahap Engagement.....	39
4.3 Implementasi Keterampilan dalam Tahap Assesmen.....	52

4.4 Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya.....	73
BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)	81
5.1 Gambaran Integrasi Keterampilan Mirko, Mezzo, dan Makro.....	81
5.2 Tantangan Praktikum Laboratorium (Magang)	82
5.3 Refleksi Praktikan untuk Pengembangan Diri Calon Pekerja Sosial.	83
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	86
6.1 Simpulan (Temuan-temuan penting selama Praktikum)	86
6.2 Rekomendasi (untuk pengembangan layanan Sentra).....	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tampak Luar STIS	20
Gambar 2 Engagement Mikro (Shadowing)	40
Gambar 3 Engagement Mikro (Tandem)	41
Gambar 4 Olahraga	43
Gambar 5 Pelatihan Komputer	43
Gambar 6 Mengantar PM “AP” ke Asrama	43
Gambar 7 Infon Consent	43
Gambar 8 Kegiatan Bimpok	46
Gambar 9 Senam Jumat	47
Gambar 10 Bermain Badminton	48
Gambar 11 Transect Walk	50
Gambar 12 Pembagian Mahasiswa dan PPKS	51
Gambar 13 Pokja Vokasional	52
Gambar 14 Mengamati Pendamping dan PM “AP”	53
Gambar 15 Bersama Peksos Membuat Tools	55
Gambar 16 PM Curhat Kepada Praktikan	56
Gambar 17 Wawancara PM “AP”	58
Gambar 18 Gambar Genogram PM “AP”	60
Gambar 19 Gambar Ecomaps PM “AP”	61
Gambar 20 Terapi Pernafasan oleh Peksos	63
Gambar 21 Sosialisasi dan Mengenal Diri Sendiri	65
Gambar 22 Media Kreativitas & Lingkaran Apresiasi	67
<i>Gambar 23 Hasil Kelompok</i>	67
Gambar 24 Kunjungan Kepala Sentra	68
Gambar 25 Kunjungs DPD Jawa Barat diperbaiki	70
Gambar 26 Pendampingan <i>Job Fair</i>	71
Gambar 27 Cek Kesehatan Mata	72
Gambar 28 Pokja Humas dan BMN	73

DAFTAR MATRIKS

Matriks 1 Wilayah Kerja Sentra Terpadu Inten Soeweno	25
Matriks 2 Hasil Asesmen	58
Matriks 3 Kegiatan Tambahan Praktikan.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Penerima Manfaat Residensial	23
Tabel 2 Penerima Manfaat Vokasional	27
Tabel 3 Hasil Tools BPSS	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pra Praktikum dan Pembekalan	89
Lampiran 2 Penerimaan Praktikan	90
Lampiran 3 Rencana Kegiatan	90
Lampiran 4 Absensi	91
Lampiran 5 Kegiatan Shadowing, Tandem, Mandiri.....	92
Lampiran 6 Penutupan Praktikum.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Laboratoium (Magang)

Pekerjaan sosial adalah profesi yang berfokus pada pemberian bantuan secara profesional, yang memerlukan penguasaan berbagai disiplin ilmu terkait manusia dan dinamika sosial. Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung merupakan institusi pendidikan yang menyelenggarakan pembentukan pekerja sosial melalui dua pendekatan pembelajaran, yaitu pembelajaran di kelas (*classroom teaching*) dan pembelajaran praktik di lapangan (*field teaching*) melalui kegiatan praktikum laboratorium. Kegiatan ini dirancang untuk mengintegrasikan pendidikan dengan kebutuhan pelayanan sosial di masyarakat. Melalui kombinasi kedua sistem ini, diharapkan mahasiswa mampu mengembangkan kompetensi, responsivitas, dan keterampilan kerja yang memadai untuk berkontribusi secara efektif dalam masyarakat.

Praktikum laboratorium merupakan bagian integral dari proses pendidikan di Program Studi Pekerjaan Sosial, yang bertujuan untuk mempersiapkan penulis memberikan pelayanan kepada individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat yang menghadapi disfungsi sosial. Permasalahan sosial seperti kemiskinan, keterlantaran, penyandang disabilitas, ketunaan sosial, keterasingan, keterbelakangan, serta dampak perubahan lingkungan yang mendadak, seperti bencana alam atau sosial, memerlukan pendekatan intervensi yang komprehensif. Untuk itu, praktikum ini dirancang agar penulis mampu mengaplikasikan kompetensi pekerjaan sosial pada *level* mikro (individu dan keluarga), *mezzo* (kelompok), dan makro (kebijakan, masyarakat, dan organisasi), khususnya dalam tahap *engagement* dan *assessment*. Praktikum ini tidak hanya bertujuan untuk mengasah keterampilan teknis, tetapi juga untuk membangun kepekaan etis, kemampuan reflektif, dan integritas profesional dalam menghadapi kompleks di lapangan. Melalui praktikum, penulis dilatih untuk menerapkan pendekatan berbasis kekuatan (*strength-based approach*) dalam mengidentifikasi potensi klien dan

komunitas, serta mengintegrasikan nilai-nilai pekerjaan sosial seperti keadilan sosial, penghormatan terhadap martabat klien, dan pemberdayaan.

Praktikum laboratorium kali ini memiliki kekhasan karena berlangsung di Sentra Terpadu Inten Soeweno (STIS) Bogor, salah satu unit pelaksana teknis Kementerian Sosial yang berfokus pada rehabilitasi sosial bagi Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS), seperti penyandang disabilitas dan orang dengan gangguan jiwa. Sentra Terpadu Inten Soeweno juga menawarkan layanan berbasis residensial dan vokasional, termasuk pelatihan keterampilan seperti menjahit, otomotif, *desain grafis*, elektro, logam, *contac center*, dan komputer dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian penerima manfaat. Praktikum laboratorium ini mengadopsi pendekatan baru, yaitu *shadowing*, *tandem*, dan praktik mandiri. *Shadowing* memungkinkan penulis untuk mengamati praktik pekerja sosial profesional dalam menangani penerima manfaat. *Tandem* melibatkan kerja sama langsung antara penulis dan tenaga profesional, sementara praktik mandiri memberikan kesempatan kepada penulis untuk memberikan pelayanan secara independen dengan izin pekerja sosial yang ada di Sentra Terpadu Inten Soeweno.

Praktikum di Sentra Terpadu Inten Soeweno memiliki nilai strategis karena memberikan pengalaman nyata dalam institusi pemerintah yang selaras dengan kebijakan nasional di bidang kesejahteraan sosial. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat keterampilan praktis mahasiswa melalui keterlibatan langsung dalam proses pelayanan sosial, tetapi juga meningkatkan sensitivitas penulis terhadap dinamika sosial yang kompleks, termasuk tantangan dalam melayani kelompok rentan seperti penyandang disabilitas, lanjut usia, anak-anak terlantar, dan individu dengan kebutuhan khusus lainnya. Melalui interaksi dengan para penerima manfaat, tenaga profesional, dan berbagai sistem pendukung, penulis memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai pentingnya pendekatan holistik dan kolaboratif dalam proses pemberdayaan sosial. Praktikum ini juga berfungsi sebagai jembatan menuju praktikum institusi dan komunitas, sekaligus memperkuat fondasi nilai, pengetahuan, dan keterampilan kerja sosial yang berorientasi pada keadilan sosial, partisipasi

masyarakat, dan pemberdayaan. Selain itu, pengalaman ini turut mendorong penulis untuk merefleksikan peran strategis pekerja sosial dalam memperjuangkan kebijakan yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan kelompok marjinal.

1.2 Tujuan dan manfaat Praktikum Laboratorium (Magang)

1.2.1 Tujuan Praktikum Laboratorium (Magang)

Tujuan dari pelaksanaan praktikum laboratorium (magang) dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus, sebagai berikut:

1) Tujuan umum

Tujuan umum praktikum laboratorium adalah untuk membekali penulis dengan kemampuan untuk menguasai serta mempraktikkan secara langsung kompetensi pekerjaan sosial secara generalis pada tingkat mikro, *mezzo*, dan makro, khususnya dalam tahapan *engagement* dan *assessment* dalam proses pertolongan sosial. Praktikum ini dirancang untuk mengintegrasikan teori dan praktik, sehingga penulis mampu menerapkan pendekatan berbasis kekuatan (*strength-based approach*) dalam mengidentifikasi potensi dan kebutuhan klien, baik individu, keluarga, kelompok, maupun komunitas, untuk mencapai kesejahteraan sosial yang berkelanjutan.

2) Tujuan khusus

Tujuan khusus praktikum laboratorium meliputi kemampuan penulis untuk:

1. Mengintegrasikan prinsip-prinsip dasar, nilai, dan etika pekerjaan sosial dalam setiap aspek pelaksanaan di tempat praktikum.
2. Memahami dan mengidentifikasi langkah-langkah dalam proses pertolongan pekerjaan sosial secara generalis.
3. Menunjukkan pemahaman mendalam terhadap konteks praktikum, baik dalam lingkup lembaga maupun di komunitas.
4. Mengidentifikasi dan memahami teori-teori yang relevan dalam praktik pekerjaan sosial pada *level* mikro, *mezzo*, dan makro, serta memahami regulasi yang berlaku.

5. Mengenali permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan lembaga dan komunitas. karena hal ini memungkinkan pekerja sosial untuk memahami secara menyeluruh dinamika, kebutuhan, serta tantangan yang dihadapi oleh individu maupun kelompok dalam lingkungan tersebut, sehingga dapat dirumuskan strategi penanganan yang tepat dan berkelanjutan.
6. Mengimplementasikan secara langsung pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada tingkat mikro, *mezzo*, dan makro, terutama pada tahap pendekatan awal (*engagement*) dan penilaian (*assessment*).

1.2.2 Manfaat Praktikum Laboratorium Magang

Manfaat praktikum laboratorium (magang) adalah memperoleh pembelajaran dalam memahami dinamika praktik kerja sosial secara langsung di lapangan, mengasah keterampilan intervensi, komunikasi, dan asesmen, serta membangun kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi berbagai permasalahan sosial:

1. Meningkatkan kemampuan penulis dalam menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai-nilai, dan etika pekerjaan sosial dalam situasi praktik nyata.
2. Mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam mengidentifikasi serta melaksanakan tahapan-tahapan pertolongan pekerjaan sosial secara generalis dengan tepat.
3. Memberikan wawasan yang mendalam tentang konteks pelayanan sosial di lingkungan lembaga dan komunitas, sehingga penulis mampu beradaptasi dengan dinamika lapangan.
4. Mengidentifikasi dan memahami berbagai teori yang diterapkan dalam praktik pekerjaan sosial pada tingkat mikro, *mezzo*, dan makro, serta memahami peraturan yang relevan.
5. Meningkatkan kemampuan untuk mengenali dan memahami permasalahan sosial yang ada di lingkungan institusi dan komunitas, seperti kemiskinan, disabilitas, atau keterlantaran.
6. Memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada tingkat mikro, *mezzo*, dan makro,

dengan fokus pada tahapan pendekatan awal *engagement* dan penilaian *assessment*.

Manfaat praktikum bagi lokasi praktikum adalah mendukung kelancaran pelayanan kepada penerima manfaat di lokasi praktikum, seperti Sentra Terpadu Inten Soeweno, melalui keterlibatan penulis dalam kegiatan seperti *engagement*, *assessment*. Selain itu, kehadiran penulis memungkinkan pencatatan dan dokumentasi praktik terbaik yang dilakukan di lokasi, yang dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan program pelayanan sosial di masa depan. Bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial. Praktikum Laboratorium (Magang) menjadi wadah untuk menguji dan menerapkan kompetensi yang telah diajarkan di kelas, memastikan bahwa penulis mampu mengintegrasikan teori dalam praktik nyata.

1.3 Sasaran

Sentra Terpadu Inten Soeweno (STIS) Bogor, tahun 1997 sebagai Balai Besar Rehabilitasi Vokasional Bina Daksa (BBRVBD), awalnya fokus pada rehabilitasi vokasional bagi penyandang disabilitas, khususnya Tuna Daksa. Namun, pada tahun 2021, Sentra Terpadu Inten Soeweno memperluas layanan untuk 26 kategori PPKS sesuai Permensos Nomor 7 Tahun 2022, meliputi: Penyandang Disabilitas, Anak-Anak, Lanjut Usia Terlantar, Orang dalam situasi Bencana dan Kedaruratan (Pekerja Migran, orang dengan HIV-AIDS, Mantan Narapidana, Perdagangan Manusia, Korban Kekerasan, dll).

1.4 Sistematika Penulisan Laporan

Berikut sistematika penulisan laporan Praktikum Laboratorium (Magang) yang telah dirumuskan guna memberikan struktur penulisan yang jelas, terarah, dan terorganisir:

BAB I

PENDAHULUAN, mencakup latar belakang praktikum laboratorium (magang), tujuan dan manfaat praktikum laboratorium (magang), sasaran praktikum laboratorium (magang), dan sistematika penulisan laporan praktikum laboratorium (magang).

- BAB II** **LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)**, mencakup konsep pekerja sosial generalis, tahapan *engagement* dan *assessment* dalam proses pekerjaan sosial, keterampilan mikro, *mezzo*, dan makro, serta regulasi atau kebijakan yang relevan dalam pelaksanaan praktikum laboratorium (magang).
- BAB III** **KONTEKS PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)**, mencakup gambaran umum Sentra Terpadu Inten Soeweno, jenis layanan yang disediakan Sentra Terpadu Inten Soeweno, karakteristik dan profil penerima manfaat yang dilayani Sentra Terpadu Inten Soeweno.
- BAB IV** **PELAKSANAAN PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)**, mencakup pengenalan lingkungan Sentra dalam membangun kerja sama dengan tim Sentra Terpadu Inten Soeweno, penerapan keterampilan pada tahap *engagement*, penerapan keterampilan pada tahap *assessment*, serta keterlibatan praktikan dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Sentra Terpadu Inten Soeweno.
- BAB V** **PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)**, mencakup gambaran integrasi dan keterkaitan keterampilan mikro, *mezzo*, dan makro dalam praktik pekerjaan sosial, tantangan selama praktikum laboratorium (magang), refleksi praktikan termasuk dilema etik yang dihadapi, pengalaman praktikan yang mendukung pengembangan diri dan kontribusi terhadap pengembangan profesional sebagai calon pekerja sosial.
- BAB VI** **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**, mencakup kesimpulan berupa temuan utama dan pembelajaran penting selama praktikum, dan rekomendasi berupa saran

untuk perbaikan layanan di Sentra Terpadu Inten Soeweno, serta pengembangan kualitas praktikum di masa depan.

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL

2.1 Pekerja Sosial Generalis

2.1.1 Definisi, Tujuan, dan Kompetensi Pekerja Sosial Generalis

1) Definisi

Menurut Kirst-Ashman & Hull (2018), pekerja sosial adalah profesional yang bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan individu, kelompok, dan komunitas melalui pendekatan berbasis kekuatan, dengan fokus pada pemberdayaan PM untuk mengatasi masalah sosial, emosional, dan ekonomi.

Permensos No 12 tahun 2017 Tentang “Standar Kompetensi Pekerja Sosial” Mendefinisikan Pekerja Sosial Generalis adalah Pekerja Sosial yang memiliki latar belakang Diploma IV/Strata 1 pekerjaan sosial/kesejahteraan sosial serta memiliki kualifikasi dalam melakukan intervensi untuk membantu dalam memecahkan masalah sosial yang bersifat umum, memberdayakan dan mendorong perubahan, serta menganalisis kebijakan.

Menurut *International Federation of Social Worker, (2014)* Pekerjaan sosial adalah profesi berbasis praktik dan disiplin akademik yang mempromosikan perubahan dan pembangunan sosial, kohesi sosial, serta pemberdayaan dan pembebasan manusia. Prinsip keadilan sosial, hak asasi manusia, tanggung jawab kolektif, dan penghormatan terhadap keberagaman menjadi inti dari pekerjaan sosial. Didukung oleh teori-teori pekerjaan sosial, ilmu sosial, humaniora, dan pengetahuan lokal, pekerjaan sosial melibatkan individu, kelompok, dan komunitas untuk mengatasi tantangan kehidupan dan meningkatkan kesejahteraan.

Menurut James A. Forte, (2014) Mendefinisikan Pekerja Sosial Generalis “Seorang praktis yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk berinteraksi dengan beragam populasi klien, mengatasi berbagai masalah sosial, dan memfasilitasi perubahan yang positif dalam masyarakat dengan menggunakan berbagai keterampilan, teori, dan metode

untuk membantu individu, kelompok, atau komunitas dalam mengatasi tantangan sosial.”

2) Tujuan Pekerja Sosial Generalis

Zastrow (2008) menambahkan tujuan yang dikemukakan oleh CSWE sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesejahteraan manusia dan mengurangi kemiskinan, penindasan, dan bentuk-bentuk ketidakadilan sosial lainnya.
2. Mengusahakan kebijakan, pelayanan, dan sumber-sumber melalui advokasi dan tindakan-tindakan sosial dan politik yang meningkatkan keadilan sosial dan ekonomi.
3. Mengembangkan dan menggunakan penelitian, pengetahuann, dan keterampilan yang memajukan praktik pekerjaan sosial.
4. Mengembangkan dan menerapkan praktik dalam konteks budaya yang bermacam-macam.

3) Kompetensi Pekerja Sosial Generalis

Sesuai dengan Peraturan Menteri Sosial No. 12 tahun 2017 Tentang Standar Kompetensi Pekerja Sosial yang tercantum pada Pasal 6, Kompetensi Sosial Generalis meliputi:

1. Pengetahuan: Pengetahuan akan pemahaman yang mendalam tentang teori, konsep ilmu perilaku dan ilmu sosial, serta isu-isu sosial yang kemudian diperluas melalui penelitian dan pengalaman praktik.
2. Keterampilan: Keterampilan adalah keahlian yang terdiri dari keterampilan umum dan keterampilan khusus yang berdasarkan pada pendidikan, latihan, atau pengalaman dengan menerapkan nilai-nilai dasar, prinsip, serta kode etik profesi pekerjaan sosial.
3. Sikap: Perilaku yang mencerminkan komitmen, integritas, dan tanggung jawab yang berdasarkan nilai dasar, prinsip umum, serta kode etik pekerja sosial. Sikap ini tercermin dalam tindakan pekerja sosial yang konsisten dengan nilai-nilai seperti keadilan sosial, penghormatan terhadap martabat dan otonomi klien, serta pemberdayaan individu dan komunitas.

2.1.2 Teori-teori yang Mendukung Praktik Pekerja Sosial Generalis

1) Teori *Self-Efficacy* Bandura

Teori *Self-Efficacy* adalah konsep yang dikembangkan oleh Albert Bandura, diperkenalkan pada tahun 1977. Teori ini menjelaskan keyakinan individu terhadap kemampuan diri sendiri untuk berhasil menjalankan tugas atau mengatasi tantangan tertentu. Teori *Self-Efficacy* menekankan bahwa persepsi *self-efficacy* memengaruhi motivasi, usaha, ketahanan, dan cara seseorang menghadapi kesulitan melalui empat sumber utama, yaitu pengalaman sukses pribadi, observasi model, persuasi verbal, dan keadaan emosional atau fisik dalam membangun kepercayaan diri klien.

2) Teori *Human Behavior And the Social Environment* (HBSE)

Menurut Malcolm Payne (2016), Mendefinisikan *Human Behavior and the Social Environment* (HBSE) merujuk pada pemahaman tentang bagaimana perilaku manusia dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya dalam kehidupan sehari-hari, Payne memfokuskan pentingnya memahami interaksi kompleks antara individu dan lingkungannya dalam membentuk perilaku dan pengalaman manusia untuk mencapai keberfungsian individu, kelompok, dan masyarakat secara kolektif.

3) Teori *Community Organization/Community Development* (COCD)

Pengembangan masyarakat adalah konsep dasar yang terencana dan sistematis dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, yang sudah digunakan sejak lama dengan penggunaan istilah yang bervariasi. Menurut pandangan Gilbert dan Specht (1981; dan Soetarso 1991; dalam Suharto, 2014) disebutkan bahwa diskursus akademis melalui pendekatan pekerjaan sosial, pengembangan masyarakat lebih dikenal sebagai *community organization* atau *community development* (CO/CD) atau Bimbingan Sosial Masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan dan pengorganisasian komunitas menuju perubahan yang efektif.

4) Teori Sistem

Teori Sistem adalah studi interdisipliner tentang sistem yang kompleks. Teori ini berfokus pada dinamika dan interaksi manusia dalam lingkungannya

(Ashman, 2013). Sistem merupakan suatu kerangka yang terdiri dari subsistem/elemen/subelemen yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi hingga melahirkan pola.

Sebagai pekerja sosial generalis, Teori Sistem membantu memahami bagaimana individu, keluarga, dan organisasi saling terhubung dalam masyarakat. Dengan teori ini, pekerja sosial bisa mengenali serta menganalisis munculnya masalah sosial dengan memperhatikan subsistem terhadap subsistem lainnya dalam organisasi atau masyarakat yang tidak berfungsi, sehingga mengganggu kebersugian lainnya. Keseimbangan menekankan pentingnya hubungan antara sistem-sistem dan kebutuhan untuk menjaga suatu kesetimbangan diantara sistem-sistem.

5) Teori Sistem Klasifikasi dan *Assesment Person in Environmental*

Perspektif *the person-in-environment* (PIE) mewakili sudut pandang ekologis dan teori sistem dalam pengembangan penilaian PIE dan sistem klasifikasi pada tahun 1980-an. Sistem tersebut dikembangkan oleh *National Association of Social Workers* (NASW) sebagai tanggapan terhadap dua hal. Praktisi menggunakan sistem PIE untuk menilai fungsi PM dalam lingkungannya, mengidentifikasi kesulitan dan kekuatan. Fokusnya pada fungsi sosial dan disfungsi, serta keseimbangan dan ketidakseimbangan antara individu dan lingkungannya. Fungsi sosial dijelaskan melalui konsep peran sosial. Sistem PIE memberikan cara untuk menganalisis kompleksitas kehidupan klien, mencakup aspek biologis, psikologis, fisik, dan sosial. Ini adalah metode yang sesuai untuk memahami keseluruhan permasalahan yang kompleks untuk perwujudan suatu masyarakat yang adil dan berkelanjutan.

2.2 Tahapan *Engagement* dan Asesmen dalam Proses Pekerjaan Sosial

2.2.1 Tahap *Engagement* (Pertemuan Awal dalam Proses Pekerjaan Sosial)

Menurut Sheafor dan Horejsi (2000), tahap awal dalam praktik pertolongan sosial meliputi *engagement*, *intake*, dan *contract*, yang merupakan proses awal dimana pekerja sosial membangun hubungan dengan PM dan menyepakati keterlibatan bersama dalam proses bantuan melalui kesepakatan bersama. *Engagement* merupakan unsur yang sangat penting

artinya, jika seorang pekerja sosial tidak mampu menciptakan suasana kondusif dan komunikasi efektif pada sesi awal, maka PM akan melakukan terminasi lebih awal untuk memutuskan hubungan dengan pekerja sosial. Suasana yang kondusif serta komunikasi yang efektif sangat diperlukan dalam proses interaksi antara Penerima Manfaat (PM) dan pekerja sosial, karena keduanya merupakan faktor penting yang dapat menciptakan rasa aman, nyaman, dan saling percaya. Kondisi ini memungkinkan PM untuk lebih terbuka dalam mencurahkan perasaan, menceritakan pengalamannya, serta mengonfirmasi berbagai permasalahan yang sedang dihadapi tanpa rasa takut atau malu, sehingga pekerja sosial dapat memberikan bantuan dan intervensi yang lebih tepat, empatik, dan sesuai dengan kebutuhan PM.

Menurut Sheafor dan Horejsi (2000) hal-hal yang harus dilakukan diantaranya, menciptakan suasana yang kondusif dengan menunjukkan empati, mendengarkan secara aktif, dan menghormati privasi klien. Sementara, menurut (Compton et al. 2005) hal-hal yang harus diperhatikan adalah mengidentifikasi kebutuhan awal PM selama *engagement*. Pekerja sosial harus memperhatikan sinyal nonverbal atau verbal yang menunjukkan kebutuhan spesifik, seperti rasa tidak percaya diri PM, untuk merancang langkah berikutnya yang tepat dan sesuai. Dengan memahami bahasa tubuh, intonasi suara, serta ekspresi wajah yang ditunjukkan oleh PM, pekerja sosial dapat mengidentifikasi perasaan tersembunyi atau ketidakterbukaan yang mungkin tidak diungkapkan secara langsung, sehingga intervensi yang diberikan dapat lebih responsif dan empatik terhadap kondisi aktual yang dialami oleh PM. Dalam tahap *engagement*, terjadi relasi antara PM dengan pekerja sosial generalis, sehingga tugas pekerja sosial dalam tahap ini diantaranya:

- 1) Melibatkan dirinya dalam situasi.
- 2) Menciptakan komunikasi dengan semua orang yang terlibat.
- 3) Mulai mendefinisikan ukuran-ukuran yang berkaitan dengan hal-hal yang akan dilaksanakan.
- 4) Membuat suatu struktur kerja awal atau pendahuluan.

2.2.2 Tahap Asesmen (Pengungkapan dan Pemahaman Masalah dalam Proses Pekerjaan Sosial)

Asesmen adalah suatu proses dan suatu produk atau hasil pemahaman dimana tindakan pertolongan diberikan kepada klien. Konsep tentang asesmen dalam pekerjaan sosial merupakan upaya untuk mendapatkan pengetahuan dan pengambilan keputusan (*gaining knowledge and making judgement*). Menurut (Sukoco, 2021) menyatakan Asesmen merupakan penilaian atau penafsiran terhadap situasi dan orang-orang yang terlibat di dalamnya. Asesmen mempunyai tujuan diantaranya, membantu mendefinisikan masalah, dan membantu sumber-sumber yang berhubungan dengan klien. Dalam hal ini, kegiatan-kegiatan yang dilakukan pekerja sosial pada tahap asesmen adalah:

- 1) Pengumpulan data.
- 2) Pengecekan data.
- 3) Analisis data.
- 4) Penarikan kesimpulan.

Oleh karena itu, dalam memberikan pelayanan hendaknya kemampuan individu harus dipertimbangkan, walaupun adanya penekanan aspek-aspek khusus dari fungsionalitas individu yang dijadikan dasar pedomannya. Seperti contoh PM yang mempunyai masalah pada disabilitas tuna daksa, dimana pekerja sosial akan mengkonsentrasikan pada hal tersebut, tetapi pekerja sosial juga akan menentukan hubungan sebab-akibat antara kesulitan yang dialami dengan aspek lainnya dalam diri klien.

2.3 Keterampilan Mikro, Mezzo, dan Makro dalam Praktik Pekerja Sosial

Proses pertolongan yang dilakukan oleh pekerja sosial memerlukan keterampilan mikro, *mezzo*, dan makro sebagai alat utama untuk membantu PM mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Ketiga keterampilan tersebut adalah ikatan yang saling melengkapi, sebab dalam pelaksanaannya di lapangan, PM yang ditangani oleh pekerja sosial umumnya memiliki permasalahan yang kompleks, multidimensi, dan saling berkaitan antara aspek individu, kelompok, masyarakat hingga sistem kebijakan. Misalnya,

melalui keterampilan mikro pekerja sosial dapat membangun hubungan profesional yang suportif dan membantu PM untuk memahami cara mengelola emosinya. Kemudian, dengan keterampilan *mezzo* pekerja sosial mampu memfasilitasi dukungan dari kelompok yang relevan untuk memperkuat jejaring sosial dalam mengatasi permasalahan secara kolektif. Sementara itu, keterampilan makro berperan dalam mengadvokasi hak-hak klien, memperjuangkan perubahan kebijakan yang lebih berpihak.

Dibutuhkan keterampilan profesional yang tidak hanya berfokus pada pengentasan masalah yang tampak saat ini, tetapi juga menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan dalam kehidupan klien. Dengan kata lain, proses pertolongan yang dilakukan bukan sekadar reaksi terhadap masalah yang sedang terjadi, melainkan merupakan proses pemberdayaan yang bertujuan membangun kemandirian, meningkatkan kapasitas klien, serta menciptakan tatanan sosial yang lebih adil dan inklusif agar sejalan dengan nilai-nilai pekerjaan sosial, yaitu menghormati martabat manusia, memperjuangkan keadilan sosial, dan menegakkan hak asasi manusia.

2.3.1 Keterampilan Mikro dalam Praktik Pekerja Sosial Generalis

Pekerjaan sosial tingkat mikro merupakan bentuk praktik yang paling sering ditemui dan dilakukan secara langsung bersama individu atau keluarga untuk memberikan bantuan yang personal. Fokus dari praktik tingkat mikro adalah memberikan bantuan langsung kepada individu, keluarga, dan kelompok kecil melalui pendampingan secara individu dengan individu, serta melatih mereka dengan keterampilan untuk mengatasi berbagai tantangan (Johnson & Yanca, 2010). Pada tahap pertolongan aras mikro, pekerja sosial harus memiliki tiga keterampilan komunikasi. Keterampilan ini sangat penting untuk membangun hubungan profesional antara pekerja sosial dan PM diantaranya:

- 1) Komunikasi tingkat dasar untuk melakukan pertolongan: Keterampilan *attending* (menggunakan postur, bahasa tubuh, ekspresi wajah dan suara yang menjelaskan kepada PM bahwa pekerja sosial siap bekerja sama dengan klien), keterampilan mendengarkan aktif (mendengar merupakan

kapasitas sensorik pekerja sosial dalam menerima pesan yang disampaikan secara verbal dan nonverbal, dimana pekerja sosial akan mendengar kalimat yang disampaikan klien, mengamati, memotivasi, mendorong PM untuk mengekspresikan dirinya, dan mencatat apa yang dikomunikasikan oleh klien), keterampilan empati tingkat dasar (memahami dan merasakan apa yang dialami oleh PM dengan penuh perhatian dan ketulusan tanpa menghakimi), memberikan umpan balik (memberikan tanggapan atau masukan yang positif, jelas, dan mendukung).

- 2) Komunikasi tingkat menengah: Keterampilan empati (pekerja sosial tidak hanya memahami dan merasakan emosi klien, tetapi juga menunjukkan pemahaman yang lebih dengan menghubungkan perasaan PM dengan pengalaman klien), keterampilan probing (pekerja sosial akan mengajukan pertanyaan terarah dan mendalam secara halus untuk menggali informasi klien).
- 3) Komunikasi tingkat mahir: Keterampilan pekerja sosial dalam membantu PM menyampaikan “ceritanya” dan keterampilan empati yang tinggi dengan pekerja sosial dapat membuka diri kepada klien.

Sementara keterampilan asesmen yang dapat dilakukan, seperti menyusun instrumen asesmen, *mind mapping*, observasi, triangulasi, wawancara, penggunaan *tools* (BPSS, Genogram, Ecomap). Mendampingi PM wawancara, dan mendampingi keberangkatan klien.

2.3.2 Keterampilan *Mezzo* dalam Praktik Pekerja Sosial Generalis

Pekerja sosial tingkat *mezzo* memberikan bantuan terapi kepada sekelompok orang secara bersamaan. Adapun keterampilan yang harus dimiliki pekerja sosial dalam tingkat *mezzo* diantaranya, keterampilan membangun komunikasi dan relasi dengan kelompok (kontak awal, membangun kontrak), keterampilan menggunakan tools (asesmen kebutuhan kelompok, asesmen menentukan tipe kelompok, asesmen perubahan perilaku anggota kelompok, asesmen proses kelompok, asesmen kekompakan kelompok, asesmen *leadership function analysis*, *asesmen team climate questionnaire*, *asesmen people skill inventory*).

2.3.3 Keterampilan Makro dalam Praktik Pekerja Sosial Generalis

Menurut Kirst-Ashman dan Hull (2018), pekerja makro dalam pekerjaan sosial adalah profesional yang berfokus pada intervensi di tingkat sistem yang lebih luas, seperti komunitas, organisasi, dan kebijakan publik, dengan tujuan mengatasi masalah sosial secara struktural. Pekerja makro tidak hanya bekerja langsung dengan individu atau keluarga, melainkan mengarahkan usaha mereka untuk mengubah sistem atau lingkungan yang memengaruhi kesejahteraan masyarakat, seperti mengadvokasi perbaikan aksesibilitas untuk penyandang disabilitas atau mengembangkan program pelatihan vokasional di tingkat komunitas. Keterampilan yang harus dimiliki pekerja sosial tingkat makro, diantaranya: keterampilan *transect walk*, keterampilan *community involvement*, keterampilan *community night meeting*, keterampilan *social mapping*, keterampilan *neighbourhood survey study*, keterampilan *sustainable livelyhood assets*, keterampilan *logical framework analysis*, keterampilan *methodology for participatory assesment*, keterampilan *management stakeholder*, keterampilan *participatory rural appraisal*, keterampilan membangun konsensus, keterampilan mengembangkan jaringan, keterampilan *focused group discussion*, keterampilan *brainstorming*, keterampilan pemanfaatan media massa atau *massmedia appeal*.

2.4 Regulasi yang Mendukung Praktikum Laboratorium (Magang)

Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung, sebagai salah satu lembaga pendidikan pekerjaan sosial di bawah naungan Kementerian Sosial RI, harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman yang semakin berkembang. Poltekesos berupaya meningkatkan praktikum laboratorium agar sesuai dengan kebutuhan organisasi pelayanan sosial, terutama yang dilakukan oleh Sentra Terpadu Inten Soeweno. Tujuannya adalah memberikan pelayanan yang lebih baik kepada individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat yang menghadapi masalah disfungsi sosial.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Poltekesos terus men'gembangkan kurikulum praktikum yang relevan dengan dinamika sosial kontemporer,

seperti kemiskinan, ketimpangan sosial, dampak bencana, dan tantangan penyandang disabilitas, dengan mengintegrasikan pendekatan generalis pada level mikro, mezzo, dan makro. Mahasiswa didorong untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi klien dan komunitas dalam merancang intervensi yang berkelanjutan. Selain itu, Poltekesos berupaya mengintegrasikan teknologi dan inovasi dalam pelatihan, seperti penggunaan sistem informasi sosial untuk mendukung analisis data klien, guna menjawab tantangan era digital. Dengan demikian, Poltekesos tidak hanya mempersiapkan pekerja sosial yang kompeten secara teknis, tetapi juga profesional yang adaptif, etis, dan mampu berkontribusi pada perubahan sosial yang inklusif dan berkeadilan, sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

Praktikum Laboratorium (Magang) yang dijalankan oleh mahasiswa prodi pekerjaan sosial memiliki peran penting dalam memberikan pengalaman langsung yang esensial untuk menjadi profesional yang terampil. Akan tetapi, keberhasilan pelaksanaan praktikum yang dijalankan sangat bergantung pada adanya regulasi yang mendukung dan mengatur proses magang. Regulasi tersebut tidak hanya menjamin kualitas pengalaman yang diperoleh mahasiswa, tetapi juga melindungi hak serta kepentingan baik mahasiswa maupun PM yang didampingi.

Regulasi yang jelas dan terstruktur merupakan elemen penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan praktikum laboratorium (magang) bagi mahasiswa pekerjaan sosial. Adanya pedoman praktikum yang mencakup standar kompetensi, kode etik profesi, serta prosedur pendampingan yang sistematis memungkinkan mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan teoretis secara praktis di lapangan dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai dasar pekerjaan sosial. Nilai-nilai tersebut mencakup prinsip keadilan sosial, penghormatan terhadap martabat dan hak asasi klien, serta upaya pemberdayaan individu dan komunitas agar mampu mandiri dalam menghadapi permasalahan sosial.

Dengan adanya regulasi yang komprehensif, mahasiswa tidak hanya memperoleh arahan yang jelas mengenai peran dan tanggung jawabnya di

lapangan, tetapi juga mendapatkan bimbingan profesional yang memadai untuk menghadapi kompleksitas situasi sosial yang dihadapi klien. Hal ini sangat penting mengingat dalam praktiknya, mahasiswa sering dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk dilema etik seperti menjaga batasan profesional, menghindari keterlibatan emosional yang berlebihan, serta membangun hubungan yang seimbang antara empati dan objektivitas. Dengan bimbingan yang terstruktur melalui regulasi yang tepat, mahasiswa dapat belajar menangani berbagai situasi tersebut secara bijak dan profesional. Lebih jauh lagi, keberadaan regulasi juga menjadi bentuk perlindungan bagi mahasiswa, klien, dan institusi, sehingga praktik kerja sosial dapat dilakukan secara bertanggung jawab, etis, dan berorientasi pada kesejahteraan klien secara menyeluruh.

Berikut adalah beberapa regulasi yang turut mendukung pelaksanaan praktikum laboratorium:

- 1) Pedoman Praktikum Laboratorium (Magang) yang mencakup ketentuan mengenai durasi praktiku, penilaian, kualifikasi ppembimbing praktikum dan kelompok, prosedur pelaksanaan praktikum laboratorium, termasuk penempatan mahasiswa, pembagian tugas, supervisi, dan evaluasi.
- 2) Adapun kebijakan yang menjadi landasan praktikum laboratorium diantaranya:
 1. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
 2. Undang-Undang No. 14 Tahun 2019 tentang Pekerja Sosial.
 3. Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
 4. Undang-Undang No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.
 5. Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.
 6. Undang-Undang No. 13 Tahun 1998 tentang Upaya Peningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia.
 7. Undang-Undang No. 13 Tahun 2011 tentang Fakir Miskin.
 8. Peraturan Pemerintah No. 31 Tahun 1980 tentang Penanggulangan Gelandangan dan Pengemis.

9. Peraturan Pemerintah Nomor 70 Tahun 2019 tentang Perencanaan, Penyelenggaraan, dan Evaluasi Penghormatan, Perlindungan, dan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas
10. Peraturan Menteri Sosial Nomor 12 Tahun 2017 tentang Standar Kompetensi Pekerja Sosial
11. Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 11/HUK/2009 tentang Indikator Kinerja Pembangunan Kesejahteraan Sosial.
12. Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 5 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Rehabilitasi Sosial PPKS.
13. Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 3 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknik Lingkungan Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial.

BAB III

KONTEKS PRAKTIKUM LABORATORIUM MAGANG

3.1 Gambaran Umum Sentra Terpadu Inten Soeweno

3.1.1 Sejarah Singkat Lembaga



Gambar 1 Tampak Luar STIS

Peletakan batu pertama awal pembangunan Sentra Terpadu Inten Soeweno dengan nama Balai Besar Rehabilitasi Vokasional Bina Daksa pada tanggal, 29 Desember 1997. Pada tanggal 17 Juni 2021 berubah nama menjadi Sentra Terpadu Inten Soeweno. Pemakaian nama “Inten Soeweno” adalah ide dari Menteri Sosial RI Ibu Tri Rismaharini sebagai penghargaan kepada Beliau ketika menjabat sebagai Menteri Sosial periode tahun 1993 – 1998 karena dinilai berjasa dalam memberikan perlindungan dan pemenuhan hak-hak disabilitas. Sentra Terpadu Inten Soeweno (STIS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Rehabilitas Sosial Kementerian Sosial.

Sentra Terpadu “Inten Soeweno” beralamat di Jl. SKB No. 5 Kelurahan Karadenan, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat Kode Pos 16911. Permensos RI No. 03 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Direktorat Jenderal Rehabilitas Sosial. Tanggal 10 Maret 2022, maka Sentra Terpadu Inten Soeweno Bogor merupakan UPT di bidang rehsos yang berada di bawah dan

bertanggung jawab kepada Dirjen Rehsos. UPT Sentra Terpadu Inten Soeweno Bogor dipimpin oleh seorang Kepala Sentra Terpadu dibantu oleh 1 Pejabat Struktural Kepala Bagian Tata Usaha.

3.1.2 Tugas Pokok dan Fungsi

Tugas pokok dan fungsi Sentra Terpadu Inten Soeweno dalam memberikan pelayanan, penyelenggaraan rehabilitasi sosial bagi kelompok rentan, seperti penyandang disabilitas, lansia, anak, dan tunawisma yang meliputi:

- 1) Penyusunan rencana program, evaluasi, dan pelaporan;
- 2) Pelaksanaan fasilitasi akses;
- 3) Pelaksanaan asesmen;
- 4) Pelaksanaan layanan asistensi rehabilitasi sosial;
- 5) Pelaksanaan monitoring dan evaluasi layanan asistensi rehabilitasi sosial;
- 6) Pelaksanaan terminasi dan pasca layanan asistensi rehabilitasi sosial;
- 7) Pengelolaan data dan informasi; dan
- 8) Pelaksanaan urusan tata usaha.

3.1.3 Visi, Misi dan Motto:

Visi:

Terwujudnya Pelayanan Sentra Terpadu yang profesional dan inovatif, serta berintegrasi untuk mendukung Visi Misi Presiden dan Wakil Presiden: Terwujud Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.

Misi:

- 1) Menyelenggarakan sistem pelayanan asistensi rehabilitasi sosial secara terintegrasi.
- 2) Menyelenggarakan rehabilitasi sosial secara bersih, akuntabel, efektif, dan efisien.
- 3) Meningkatkan pelayanan publik yang ramah dan *responsive*.
- 4) Meningkatkan sinergi antara pemerintah daerah, dunia usaha, perguruan tinggi dan kelompok pemerhati kesejahteraan sosial.

Moto: Membangun kemandirian dan kepedulian.

3.2 Layanan Lembaga Sentra Terpadu Inten Soeweno

Tupoksi Sentra Terpadu Inten Soeweno di Bogor adalah menyelenggarakan pelayanan rehabilitasi sosial dalam naungan program ATENSI (Asistensi Rehabilitasi Sosial), yang merupakan layanan Rehabilitasi Sosial yang menggunakan pendekatan berbasis keluarga, komunitas, dan/atau residensial melalui kegiatan:

1. Layanan Vokasional.
2. Layanan Residensial.
3. Dukungan pemenuhan kebutuhan hidup layak..
4. Dukungan keluarga, terapi fisik, terapi psikososial, terapi okupasi, terapi wicara.
5. Terapi mental spiritual.
6. Pembinaan kewirausahaan.
7. Bantuan dan asistensi sosial, serta.
8. Workshop Alat Bantu bagi Penyandang Disabilitas.
9. Sekolah Ramah Cerebral Palsy.
10. Layanan Kesehatan Umum.
11. Penanganan Korban Bencana dan Kedaruratan.

3.3 Profil Penerima Manfaat

3.3.1 Layanan Residensial

Pelayanan yang diberikan oleh Sentra Terpadu Inten Soeweno (STIS) salah satunya adalah pelayanan residensial, yaitu layanan berbasis tempat tinggal yang umumnya ditujukan bagi PPKS (Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial) yang tidak memiliki tempat tinggal tetap, tidak memiliki keluarga, atau keluarganya tidak mampu memberikan perawatan yang layak. Pelayanan ini bersifat menyeluruh, mencakup pemenuhan kebutuhan dasar, pendampingan sosial, perawatan kesehatan, serta pembinaan keterampilan hidup.

Penerima manfaat layanan residensial di STIS terdiri dari berbagai kelompok rentan, seperti lanjut usia terlantar, penyandang disabilitas berat, penyandang disabilitas intelektual, orang dengan gangguan jiwa (ODGJ),

anak-anak terlantar, anak yang berhadapan dengan hukum (ABH), korban kekerasan, dan kelompok rentan lainnya yang membutuhkan perlindungan serta dukungan jangka panjang. Adapun data penerima manfaat layanan residensial di Sentra Terpadu Inten Soeweno mencerminkan keberagaman latar belakang dan kebutuhan klien, yang menjadi dasar dalam perumusan intervensi sosial yang tepat sasaran dan berkelanjutan.meliputi:

Tabel 1 Data Penerima Manfaat Residensial

No,	Ragam Penerima Manfaat	Jumlah
1.	Disabilitas Intelektual	7 Orang
2.	Disabilitas Mental	32 Orang
3.	Anak	3 Orang
4.	Lanjut Usia	6 Orang
5.	Kelompok Rentan	3 Orang

3.3.2 Layanan Keluarga

Dukungan keluarga dilakukan dengan memberikan pendampingan kepada keluarga dan/atau penguatan kapabilitas dan tanggung jawab sosial keluarga serta memberikan bantuan perlengkapan bagi keluarga atau anggota keluarga.. Dukungan kepada keluarga terdiri atas keluarga sendiri dan keluarga pengganti. Dukungan terhadap keluarga sendiri meliputi mediasi keluarga, preservasi keluarga, reunifikasi, lingkaran dukungan antar keluarga, dukungan kelompok sebaya dan temu penguatan anak dan keluarga. Dukungan terhadap keluarga pengganti meliputi reintegrasi, fasilitasi pengasuhan oleh keluarga pengganti, lembaga rujukan berbasis *temporary shelter*, dan advokasi sosial.

3.3.3 Layanan Vokasional

Layanan vokasional merupakan program pelatihan yang diberikan oleh Sentra Terpadu Inten Soeweno kepada PPKS dari seluruh Indonesia. Bimbingan vokasional ini akan dilaksanakan sekitar 6 bulan dengan sasaran utama remaja rentan, dan penyandang disabilitas produktif. Layanan vokasional di Sentra Terpadu Inten Soeweno dibagi menjadi 7 jurusan

meliputi *contact center*, penjahitan, komputer, otomotif, elektro, *desain grafis*, dan logam.

3.3.4 Layanan Komunitas

Layanan berbasis komunitas adalah pendekatan yang menekankan pada partisipasi aktif masyarakat dalam memberikan dukungan, perlindungan, dan pemberdayaan kepada individu atau kelompok rentan di lingkungan komunitasnya. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan sistem dukungan sosial yang berkelanjutan dengan mengoptimalkan potensi lokal serta memperkuat kapasitas masyarakat dalam menangani permasalahan sosial secara mandiri dan kolaboratif.

Di Sentra Terpadu Inten Soeweno, layanan berbasis komunitas dilaksanakan sebagai bagian dari strategi rehabilitasi sosial yang berorientasi pada penguatan sistem sosial di luar institusi. Jenis layanan ini mencakup, antara lain: layanan jangkauan (*outreach*) ke wilayah domisili PPKS, pemberian bantuan sosial berbasis kebutuhan spesifik, pendampingan sosial oleh pekerja sosial bersama kader atau relawan setempat, pelatihan keterampilan dan kewirausahaan untuk keluarga atau komunitas penerima manfaat, serta fasilitasi reintegrasi sosial bagi klien yang telah menjalani proses residensial.

Melalui layanan berbasis komunitas, Sentra Terpadu Inten Soeweno tidak hanya memberikan intervensi langsung kepada penerima manfaat, tetapi juga membangun jejaring sosial yang mendukung kemandirian klien dan keberlanjutan layanan. Dengan melibatkan keluarga, tokoh masyarakat, dan lembaga lokal, layanan ini menjadi sarana penting untuk memperkuat solidaritas sosial, mencegah stigma, serta mempercepat proses inklusi sosial bagi kelompok rentan di tengah masyarakat:

- 1) Menyediakan ruang bagi penyandang disabilitas dan keluarga penerima manfaat untuk berbagi pengalaman, mencari dukungan emosional, serta memperoleh informasi yang relevan mengenai hak-hak, layanan, dan aksesibilitas yang tersedia. Ruang ini juga berfungsi sebagai media untuk memperkuat solidaritas antar keluarga, meningkatkan kapasitas mereka

dalam menghadapi tantangan, serta mendorong partisipasi aktif dalam proses rehabilitasi dan pemberdayaan sosial.

- 2) Membekali penyandang disabilitas dengan keterampilan yang diperlukan untuk hidup mandiri, seperti keterampilan rumah tangga, keuangan, dan sosial.
- 3) Mengorganisir kegiatan rekreasi dan sosial untuk meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi isolasi sosial.
- 4) Melakukan advokasi untuk hak-hak penyandang disabilitas di tingkat lokal dan nasional.
- 5) Membangun kemitraan dengan berbagai organisasi dan komunitas untuk meningkatkan akses layanan bagi penyandang disabilitas.

3.3.5 Wilayah Kerja Sentra Terpadu Inten Soeweno

Sentra Terpadu Inten Soeweno memiliki 18 wilayah kerja yang mencakup 3 Provinsi utama, yaitu:

Matriks 1 Wilayah Kerja Sentra Terpadu Inten Soeweno

Jawa Barat	Lampung	Sumatera Barat
1) Kabupaten Majalengka	1) Kabupaten Lampung Selatan.	1) Kabupaten Kepulauan Mentawai
2) Kabupaten Sumedang	2) Kota Bandar Lampung	2) Kota Padang
3) Kabupaten Subang	3) Kabupaten Tanggamus	3) Kota Solok
4) Kota Bogor	4) Kabupaten Lampung Barat	4) Kabupaten Solok Selatan
5) Kabupaten Cianjur	5) Kabupaten Pesisir Barat	5) Kabupaten Solok Selatan
		6) Kabupaten Damas Raya
		7) Kabupaten Pesisir Selatan
		8) Kabupaten Padang Panjang

3.3.6 Tugas Masing-Masing Pokja

- 1) Pokja Disabilitas: Pokja Disabilitas memiliki tugas utama untuk menangani kebutuhan penyandang disabilitas dengan pendekatan yang terstruktur dan humanis. Tugas yang dilakukan meliputi:
 1. Respons Kasus Eksternal: Pokja Disabilitas menerima dan menangani aduan dari masyarakat, lembaga, atau pihak lain terkait penyandang

disabilitas, kemudian bertugas untuk memilah aduan berdasarkan klaster usia (lansia, anak, dan dewasa) untuk memastikan penanganan oleh tim yang relevan, dan kemudian mengintegrasikan data aduan ke dalam aplikasi SIATIS untuk pengelolaan dan prioritas kasus, terutama bagi penyandang disabilitas yang terdaftar di Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS).

2. Asesmen dan Penempatan Internal: Melakukan asesmen kebutuhan penyandang disabilitas untuk menentukan layanan yang sesuai, seperti pendidikan vokasional atau dukungan residensial. Dan mengarahkan penyandang disabilitas ke unit pelayanan yang relevan, seperti pokja vokasional, berdasarkan hasil asesmen. Serta mencari solusi, jika kebutuhan tidak dapat dipenuhi di unit terkait, memastikan tidak ada penyandang disabilitas yang terabaikan.
 3. Koordinasi dan Pelaporan: Merangkum perintah dari pimpinan sentra terkait isu disabilitas dan melaksanakannya dengan cepat. Melaporkan kegiatan atau kasus yang berkaitan dengan penyandang disabilitas kepada pihak berwenang. Serta berkoordinasi dengan unsur keuangan, operasional, teknis, dan ketua tim di setiap wilayah kerja untuk mendukung pelayanan.
 4. Membangun Kepercayaan dan Pendekatan Humanis: Menjalin komunikasi yang empati dengan keluarga dan penyandang disabilitas untuk mengatasi tantangan keterbukaan dengan menggunakan pendekatan humanis dalam asesmen awal untuk menggali informasi kebutuhan secara humanis dan tidak memaksa. Untuk memastikan setiap penyandang disabilitas mendapat perlakuan yang adil, setara, dan empati, sehingga penerima manfaat dapat hidup lebih mandiri dan bermartabat di tengah masyarakat.
- 3) Pokja Vokasional: Pokja Vokasional memiliki tanggung jawab untuk membekali PPKS dengan keterampilan yang mendukung kemandirian penerima manfaat di dunia kerja atau kewirausahaan. Berikut tugas vokasional diantaranya:

Tabel 2 Penerima Manfaat Vokasional

No,	Ragam Penerima Manfaat	Jumlah
1.	Disabilitas Rungu Wicara	32 Orang
2.	Disabilitas Tuna Daksa	27 Orang

1. Perekrutan dan Asesmen Peserta: Melakukan perekrutan peserta pelatihan vokasional dari kalangan PPKS, termasuk penyandang disabilitas. Kemudian melaksanakan asesmen menyeluruh untuk mengidentifikasi potensi, minat, dan keterampilan peserta. Setelahnya menyeleksi dan menempatkan peserta ke program pelatihan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan penerima manfaat.
2. Penjajakan Kerja Sama dengan Perusahaan: Menjalin kerja sama dengan perusahaan atau instansi untuk membuka peluang penempatan kerja bagi peserta. Dan berkoordinasi dengan pihak eksternal untuk memastikan kesesuaian kebutuhan dunia kerja dengan keterampilan yang diajarkan agar para PM mendapatkan pekerjaan.
3. Pendampingan dan Pengantaran Peserta: Mendampingi peserta selama proses pelatihan hingga penempatan kerja. Kemudian memastikan proses penghantaran ke tempat kerja berjalan lancar, termasuk memberikan dukungan atau emosional. Dan mengatur proses pemulangan peserta ke sentra jika diperlukan, dengan memastikan kelancaran dan kenyamanan. Pendampingan ini melibatkan pemberian bimbingan teknis, motivasi, dan penguatan emosional agar peserta dapat mengikuti pelatihan dengan percaya diri dan mencapai hasil yang optimal.
4. Penyusunan Kebijakan dan Modul Pelatihan: Berpartisipasi dalam penyusunan kebijakan internal terkait perencanaan, asesmen, dan pelaksanaan pelatihan vokasional. Selain itu, turut bekerja sama dengan instruktur dalam menyusun modul pembelajaran yang relevan, aplikatif, dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan peserta, agar pelatihan dapat berjalan efektif.

5. Evaluasi Program: Melakukan evaluasi berkala untuk menilai efektivitas program pelatihan dan perkembangan keterampilan peserta. Dan mengidentifikasi keberhasilan dan kendala dalam pelaksanaan program untuk perbaikan di masa depan.
- 4) Pokja Residensial: Pokja Residensial bertugas memberikan pelayanan sosial kepada PPKS yang tinggal di lingkungan residensial sentra, dengan fokus pada pemenuhan kebutuhan dasar, rehabilitasi, dan reintegrasi sosial. Tugas-tugas utama pokja meliputi:
1. Penerimaan PPKS Residensial: Melakukan asesmen awal untuk menentukan kebutuhan spesifik PPKS sebelum ditempatkan di lingkungan residensial. Adapun menerima calon PPKS melalui dua alur diantaranya:
 - (1) Respon kasus: Menangani laporan masyarakat tentang calon PPKS yang memerlukan layanan residensial, dengan memastikan kondisi mereka sesuai untuk diterima di sentra.
 - (2) Rujukan: Menerima PPKS yang dirujuk oleh Dinas Sosial atau lembaga lain untuk mendapatkan pelayanan lanjutan.
 2. Pemenuhan Kebutuhan Dasar dan Layanan ATENSI: Memastikan PPKS mendapatkan layanan pendidikan, kesehatan, dan perumahan sesuai kebutuhan, dan menyediakan tujuh layanan ATENSI residensial, yaitu:
 - (1) Perawatan sosial dan/atau pengasuhan anak untuk PPKS anak.
 - (2) Dukungan keluarga melalui komunikasi dan pendampingan.
 - (3) Terapi fisik, psikososial, dan mental spiritual untuk mendukung kesehatan dan kesejahteraan PPKS.
 - (4) Pelatihan vokasional dan/atau pembinaan kewirausahaan untuk meningkatkan kemandirian.
 - (5) Bantuan dan asistensi sosial untuk memenuhi kebutuhan mendesak.
 - (6) Dukungan aksesibilitas, seperti alat bantu bagi penyandang disabilitas.

3. **Monitoring dan Reintegrasi Sosial:** Melakukan pemantauan terhadap PPKS residensial untuk mengevaluasi perkembangan mereka selama menjalani program. Dan memfasilitasi reintegrasi sosial PPKS dengan menemukan keluarga PPKS dan melakukan *monitoring* selama tiga bulan, dan mengembalikan PPKS yang telah mandiri untuk menjalani kehidupan sehari-hari di masyarakat.
 4. **Koordinasi dan Pelaporan:** Berkoordinasi dengan Dinas Sosial, lembaga rujukan, atau unit lain di sentra untuk mendukung pelayanan PPKS. Dan melaporkan hasil asesmen, perkembangan PPKS, dan kebutuhan layanan kepada pimpinan sentra untuk tindak lanjut.
- 4) **Pokja Anak:** Pokja Anak bertugas memberikan pelayanan sosial kepada anak-anak dengan pendekatan humanis dan fleksibel, baik di lingkungan residensial maupun komunitas. Tugas-tugas utama pokja meliputi:
1. **Penanganan Kasus Anak:** Melakukan asesmen dan konseling untuk anak-anak yang berada di sentra (residensial) atau dirujuk dari komunitas, termasuk anak korban kekerasan seksual atau yang terlibat proses hukum. Dan menggunakan teknik *small talk* dan *building trust* untuk membangun rasa aman agar anak mau terbuka tentang kebutuhan dan permasalahannya. Serta menyesuaikan pendekatan intervensi berdasarkan kondisi emosional dan kebutuhan spesifik anak.
 2. **Koordinasi dengan Pihak Eksternal:** Menjalin kerja sama dengan Dinas Sosial, Kejaksaan, DP3A, UPTD PPA, dan kepolisian untuk mendukung penanganan kasus anak. Dan berkoordinasi dalam proses hukum atau reintegrasi sosial anak ke keluarga atau komunitas dalam menangani masalah sosial yang terjadi.
 3. **Pelaksanaan Kegiatan Fleksibel:** Berpartisipasi dalam kegiatan softskill, pelatihan, atau penanganan kasus di luar unit kerja sesuai perintah pimpinan melalui disposisi. Serta melaksanakan tugas yang tidak selalu tercantum dalam deskripsi kerja, seperti mendampingi anak dalam kegiatan tertentu, dengan fleksibilitas tinggi.

4. Reintegrasi Sosial dan *Home Visit*: Melakukan *home visit* untuk memastikan anak diterima kembali oleh keluarga atau komunitasnya setelah menjalani program di sentra. Dan memberikan pendampingan lanjutan jika terjadi penolakan dari keluarga, hingga anak merasa aman dan nyaman di lingkungannya.
 5. Evaluasi Program Rehabilitasi: Melakukan evaluasi berkala terhadap program rehabilitasi sosial anak untuk menilai efektivitas layanan. Dan menyesuaikan strategi intervensi berdasarkan dinamika kasus dan hasil evaluasi untuk memenuhi kebutuhan anak dalam mencapai kesejahteraan sosial.
- 5) Pokja Lansia bertugas memberikan pelayanan sosial yang berbasis kebutuhan untuk mendukung kesejahteraan penerima manfaat lanjut usia di lingkungan residensial Sentra Terpadu Inten Soeweno. Tugas mencakup:
1. Asesmen Kondisi Lansia: Melakukan penilaian terhadap kondisi fisik, kesehatan, dan psikososial lansia untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik mereka. Dan memantau perubahan kondisi lansia secara rutin untuk mengantisipasi risiko kesehatan, seperti penurunan mendadak atau kejadian tak terduga.
 2. Pendampingan dan Penanganan Kasus: Menindaklanjuti laporan atau kasus dari masyarakat terkait lansia, seperti kebutuhan medis, psikologis, atau ketidaknyamanan emosional. Dan menggunakan pendekatan dan empatik, seperti mengajak berbincang santai atau jalan-jalan, untuk menangani situasi krisis, misalnya ketika lansia berusaha kabur dari sentra.
 3. Koordinasi Layanan Eksternal: Berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan, rumah sakit, tenaga terapi, atau psikolog untuk merujuk lansia yang memerlukan perawatan medis atau kejiwaan lanjutan. Dan memastikan akses lansia ke layanan eksternal berjalan lancar dan sesuai kebutuhan.

4. Pemenuhan Kebutuhan Dasar Residensial: Memantau kebutuhan harian lansia, seperti layanan makan, pengobatan, dan kebersihan, sebagai bagian dari klaster residensial. Dan menyesuaikan pelayanan secara situasional berdasarkan kondisi dan kebutuhan masing-masing lansia.
 5. Penyusunan Rekomendasi Intervensi: Merumuskan rekomendasi untuk intervensi berbasis kebutuhan, seperti terapi fisik, dukungan psikososial, atau penyesuaian lingkungan residensial. Serta melaporkan hasil asesmen dan rekomendasi kepada pimpinan untuk tindak lanjut.
- 6) Pokja Rumah Tangga bertanggung jawab atas pengelolaan kebutuhan operasional dan pemeliharaan fasilitas untuk mendukung aktivitas Sentra Terpadu Inten Soeweno. Tugas utama pokja rumah tangga diantaranya:
1. Pengadaan Perlengkapan Kantor: Menyediakan alat tulis, kertas, tinta printer, dan kebutuhan administrasi lainnya yang diperlukan oleh seluruh unit di sentra. Dan berkoordinasi dengan bagian pengadaan untuk memastikan ketersediaan perlengkapan sesuai kebutuhan dan anggaran.
 2. Pemeliharaan dan Perawatan Peralatan: Melakukan perawatan rutin terhadap peralatan milik sentra, seperti mesin kantor, alat elektronik. Dan memastikan kendaraan dinas tetap dalam kondisi baik melalui perawatan berkala, seperti servis mesin dan penggantian suku cadang.
 3. Perawatan Gedung dan Rumah Dinas: Menjaga kebersihan, keamanan, dan kelayakan sentra, termasuk ruang kerja, asrama, dan fasilitas pendukung. Misalnya, merawat rumah dinas yang digunakan oleh staf sentra agar tetap layak huni dan fungsional.
 4. Pengelolaan Efisiensi Operasional: Mengatur penggunaan peralatan dan kendaraan dinas secara hemat efisiensi anggaran. Kemudian mencari solusi kreatif, seperti jadwal penggunaan kendaraan yang terbatas, untuk mengurangi biaya operasional tanpa mengganggu pelayanan.

7) Pokja Kebencanaan dan Kedaruratan bertugas menangani situasi darurat dan bencana dengan pendekatan kerja sosial yang humanis untuk memastikan bantuan sampai kepada masyarakat yang membutuhkan. Berikut tugas yang dijalani, meliputi:

1. Penanganan Situasi Darurat di Wilayah Kerja: Memberikan respons cepat terhadap kebutuhan masyarakat yang terdampak bencana atau situasi darurat di wilayah kerja Sentra Terpadu Inten Soeweno. Dan melakukan evakuasi, distribusi bantuan, dan pendampingan kepada korban bencana, seperti penyandang disabilitas atau kelompok rentan lainnya.
2. Penugasan di Luar Wilayah: Bersedia dikerahkan ke daerah lain di luar wilayah kerja sentra berdasarkan perintah untuk membantu penanganan bencana. Dan berkoordinasi dengan pihak berwenang di lokasi bencana untuk mendukung upaya penanggulangan.
3. Penyusunan Strategi Intervensi: Merancang program intervensi yang tepat sasaran untuk memenuhi kebutuhan spesifik korban bencana, seperti bantuan psikososial, atau rehabilitasi. Serta bertugas menggunakan pendekatan humanis dalam berkomunikasi untuk membangun kepercayaan dan kenyamanan masyarakat terdampak.
4. Koordinasi dan Kerja Kelompok: Mengatur kerja sama dengan tim internal sentra dan pihak eksternal, seperti pemerintah daerah atau organisasi lain, untuk memastikan kelancaran penanganan. Serta mengembangkan strategi kerja kelompok yang fleksibel untuk mengatasi tantangan di lapangan, seperti akses lokasi yang sulit.

8) Pokja Data bertanggung jawab atas pengelolaan, penyimpanan, dan pengamanan data penting untuk mendukung operasional Sentra Terpadu Inten Soeweno. Tugas-tugas utama pokja meliputi:

1. Penyimpanan Data: Mengelola dan menyimpan data pegawai, seperti informasi pribadi dan riwayat kerja, dengan aman. Dan menyimpan data kegiatan sentra, seperti laporan program vokasional, disabilitas, atau kebencanaan. Serta mengatur penyimpanan data PMKS,

termasuk profil, kebutuhan, dan riwayat pelayanan, untuk mendukung intervensi sosial.

2. Perawatan Data: Memastikan data tetap terjaga keakuratannya melalui pembaruan rutin dan pemeriksaan berkala. Dan melakukan pemeliharaan infrastruktur penyimpanan fisik, seperti lemari arsip atau server lokal, untuk mencegah kerusakan atau kehilangan data.
 3. Pengaturan Akses Data: Mengelola hak akses terhadap berkas sensitive agar hanya pihak berwenang, seperti pimpinan atau staf terkait, yang dapat mengaksesnya. Dan bertugas dalam menerapkan prosedur keamanan untuk melindungi kerahasiaan data, seperti penggunaan kata sandi atau kunci fisik untuk arsip.
 4. Pengelolaan Infrastruktur Penyimpanan: Merencanakan dan mengelola fasilitas penyimpanan fisik yang aman dan berkapasitas besar untuk memenuhi kebutuhan internal sentra. Serta mengidentifikasi kebutuhan perawatan atau peningkatan infrastruktur penyimpanan untuk mendukung pengelolaan data yang efektif dan efisien dalam menunjang keberlangsungan data yang akurat.
- 9) Pokja SKA: Tugas yang dijalankan berdasarkan Permensos Atensi No. 7 Tahun 2021, yang menitikberatkan rehabilitasi sosial dan pemberdayaan PM melalui pelatihan vokasional dan promosi hasil karya. Pokja SKA berperan sebagai jembatan antara PM individu dan sistem institusi STIS, mendukung kemandirian dan inklusi sosial, sejalan dengan misi STIS untuk mengoptimalkan potensi PM.
1. Mengelola dan Memantau Aktivitas PM di Sentra Kuliner: Mengawasi dan mengelola aktivitas harian PM di Sentra Kuliner, seperti penjualan aneka rames, minuman dan camilan, gado-gado, serta bakso. Dan memastikan PM bekerja sesuai kapasitas mereka, dengan bantuan supervisor yang memantau dan membimbing, terutama karena PM sering lupa, terutama di ruang pegawai.
 2. Mendampingi dan Melatih Kemandirian PM: Pokja SKA mengajarkan keterampilan dasar seperti berjualan, mengantar

makanan, dan bersih-bersih, termasuk PM residensial yang membantu bersih-bersih dari pagi hingga sore.

3. Koordinasi dengan Tim Internal dan Eksternal: Pokja SKA bekerja sama dengan tim Pokja Residensial, Kepala STIS, dan Kementerian Sosial (Kemensos) untuk mendukung operasional Sentra Kuliner. Dan mengoordinasikan partisipasi PM dalam pameran Kemsos untuk promosi dan penjualan produk seperti batik ciprat, keset, dan telur asin.
 4. Sebagai wadah promosi: Pokja SKA memasarkan hasil karya PM, seperti batik ciprat keset, dan telur asin, baik di Sentra Kuliner maupun pameran eksternal. Mereka juga mengelola alur penjualan, dan pembagian hasil untuk diolah kembali dalam membeli bahan.
 5. Pengembangan Kapasitas dan Tanggung Jawab PM: Pokja SKA mengajarkan PM tanggung jawab dan keberanian melayani pelanggan, serta mendukung mereka mencapai tujuan pribadi, seperti nyicil motor dari hasil kerja. Dengan fokus pada pengembangan keterampilan kerja.
- 10) Pokja Keuangan: Pengelola dana APBN yang akuntabel, mendukung operasional STIS dan kesejahteraan PM sesuai Permensos ATENSI No. 7 Tahun 2021. Dengan struktur 11 anggota dan penggunaan SIPERJAKA, Pokja Keuangan memastikan efisiensi dan transparansi, sejalan dengan misi rehabilitasi sosial dan pemberdayaan PM di STIS. Adapun tugas-tugasnya meliputi:
1. Pengelolaan dan Pencairan Anggaran Kegiatan: Pokja Keuangan bertugas mencairkan anggaran untuk berbagai kegiatan di STIS, seperti bantuan ATENSI, pemeliharaan mobil, atau pelatihan PM, berdasarkan pengajuan dari pokja lain. Proses ini melibatkan verifikasi dokumen oleh verifikator dan persetujuan kepala TU serta kepala sentra sebelum pencairan dilakukan.
 2. Pengelolaan Gaji Pegawai: Pokja Keuangan, melalui bendahara gaji, bertanggung jawab atas pencairan gaji pegawai sesuai SOP.

3. Pembuatan dan Pengawasan Laporan Keuangan: Mengimputkan data pengeluaran dan pemasukan, serta menyusun Laporan Pertanggungjawaban Keuangan (LPJ). Selain itu, membantu menyusun laporan kegiatan, yang diaudit oleh pihak internal (oditorial) dan eksternal (BPK) untuk memastikan akuntabilitas dana APBN.
4. Verifikasi dan Validasi Anggaran: Memeriksa pengajuan anggaran dari pokja untuk memastikan sesuai dengan rencana kegiatan, jumlah peserta, durasi, dan target output. Pencairan hanya dilakukan setelah verifikasi selesai dan kegiatan terbukti dilaksanakan sesuai aturan.
5. Pengembangan dan Pemeliharaan Sistem Keuangan (SIPERJAKA): Mengembangkan aplikasi SIPERJAKA (Sistem Pertanggungjawaban Keuangan) untuk mempermudah pengajuan SPJ secara digital, menghemat waktu, dan mengurangi penggunaan kertas, serta meminimalisir terjadinya manipulasi data.

11) Pokja Humas:

1. Promosi dan Dokumentasi Kegiatan: Pokja Humas bertugas mempromosikan program dan hasil karya Penerima Manfaat (PM) seperti batik ciprat, keset, dan telur asin dari Sentra Kuliner atau pameran Kemsos. Mereka mendokumentasikan kegiatan, seperti kunjungan DPD Jawa Barat melalui foto, video, atau laporan untuk meningkatkan visibilitas STIS.
2. Koordinasi dengan Pihak Eksternal: Humas mengoordinasikan kunjungan tamu eksternal, seperti delegasi atau media, serta memastikan komunikasi yang efektif dengan Kementerian Sosial (Kemsos) atau pihak lain untuk sosialisasi program ATENSI sesuai Permensos No. 7 Tahun 2021.
3. Penyediaan Informasi Publik: Menyusun materi promosi, seperti brosur atau postingan media sosial, untuk menginformasikan layanan STIS (vokasional, residensial) dan keberhasilan PM, termasuk kisah inspiratif dari penerima manfaat.

4. Pendampingan Media dan Hubungan Masyarakat: Melakukan pendampingan kepada praktikan atau pegawai saat interaksi dengan media atau tamu yang berkunjung ke Sentra Terpadu Inten Soeweno Bogor.
 5. Evaluasi dan Umpan Balik: Humas mengumpulkan umpan balik dari kegiatan promosi atau kunjungan untuk evaluasi internal, membantu STIS meningkatkan citra dan layanan berdasarkan masukan pihak eksternal.
- 12) Pokja Kepegawaian: Berdasarkan informasi yang diperoleh Sentra Terpadu Inten Soeweno Tahun 2025 memiliki 193 pegawai yang membantu dalam pelayanan di Sentra Terpadu Inten Soeweno. Setelah adanya pemangkasan struktural, STIS kini memiliki hierarki yang lebih sederhana, terdiri dari dua posisi utama: Kepala Sentra dan Kepala Tata Usaha (TU), dengan di bawahnya dipimpin oleh masing-masing kepala pokja yang mengkoordinasikan tim spesifik. Adapun status kepegawaian dari pokja kepegawaian meliputi:
1. Aparatur Sipil Negara (ASN)
 2. Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)
 3. Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN)
- Sementara itu, pokja kepegawaian memiliki tugas yang harus dijalankan yang diantara:
1. Pengelolaan Data dan Administrasi Pegawai: Pokja Kepegawaian bertugas mengelola data pegawai Sentra Terpadu Inten Soeweno, termasuk pembaruan status, pengangkatan pegawai, cuti, atau pelatihan, serta menyusun laporan kepegawaian untuk kepala TU dan kepala sentra dalam struktur yang telah dipangkas sesuai dengan peraturan yang terbaru. Selain itu, pokja kepegawaian juga bertugas dalam menyimpan arsip-arsip data yang penting.
 2. Perencanaan dan Pelaksanaan Sosialisasi Kepegawaian: mengorganisasi kegiatan sosialisasi kepegawaian, dan memastikan partisipasi pegawai sesuai jadwal apel atau acara rutin.

3. Pengawasan Kepatuhan dan Disiplin Pegawai: Memantau kepatuhan pegawai terhadap tata tertib, seperti yang diarahkan kepala sentra di kelas komputer, dan memberikan rekomendasi disiplin jika diperlukan.
4. Koordinasi dengan Pokja Lain: Bekerja sama dengan Pokja Keuangan untuk penggajian dan dengan Pokja Humas untuk dokumentasi kegiatan pegawai, dan memastikan antarunit dalam mendukung PM.

13) Pokja Perencanaan:

1. Perencanaan Anggaran Tahunan: Menyusun rencana anggaran tahunan untuk kegiatan STIS, seperti pelatihan vokasional, bantuan ATENSI, atau pemeliharaan fasilitas, dengan mempertimbangkan kebutuhan.
2. Koordinasi dengan Pokja Lain: Menyusun rencana kegiatan yang akan dilaksanakan di Sentra Terpadu Inten Soeweno dengan koordinasi semua pokja.
3. Penyusunan Laporan dan Dokumen Perencanaan: Menyusun dokumen rencana kerja tahunan dan laporan evaluasi untuk diserahkan ke kepala TU, kepala sentra, dan Kementerian Sosial.

14) Pokja Barang Milik Negara (BMN)

1. Pengelolaan dan Inventarisasi Aset Negara: Mencatat, mengelola, dan melakukan inventarisasi aset STIS seperti mobil, peralatan kelas komputer, atau alat produksi batik ciprat, memastikan semua tercatat dalam sistem resmi Kementerian Sosial.
2. Pemeliharaan dan Perawatan Aset: Mengoordinasikan pemeliharaan aset, seperti perbaikan mobil atau alat vokasional, dengan mengajukan anggaran ke Pokja Keuangan dan memastikan aset tetap fungsional untuk mendukung kegiatan PM.
3. Pengawasan Penggunaan Aset: Memantau penggunaan aset oleh pokja lain atau PM, seperti penggunaan ruang Sentra Kuliner atau kelas otomotif, untuk mencegah penyalahgunaan dan memastikan sesuai tujuan rehabilitasi sosial.

BAB IV

PELAKSANAAN PRAKTIKUM MAGANG

4.1 Pengenalan dan Membangun Kerja Sama dengan Tim

Poses pengenalan dengan pihak Sentra Terpadu Inten Soeweno (STIS) dimulai saat praktikan diterima di lokasi praktikum, yang dihadiri langsung oleh perwakilan jajaran, yaitu Ibu Febi Rubianti, S.Sos, M.AP, dan Iwanurcandra Setiawan, S.Sos, M.SI diruang serbaguna. Pihak Sentra Terpadu Inten Soeweno menyambut praktikan dengan penerimaan yang baik. Selanjutnya, pengenalan lingkungan dilanjutkan dengan mengelilingi area Sentra Terpadu Inten Soeweno untuk mengamati berbagai fasilitas, prasarana, PM yang tersedia di lokasi Sentra Terpadu Inten Soeweno yang disebut dengan *Transect Walk*. Dari *transect walk*, praktikan bertemu dengan beberapa PM yang sedang melakukan aktivitasnya masing-masing dan mulai beradaptasi dengan lingkungan sentra. Praktikan juga sempat berkomunikasi dengan PM vokasional dan residensial untuk mencairkan suasana.

1) Membangun Kerja Sama

Pihak Sentra Terpadu Inten Soeweno sangat kooperatif dan terbuka dalam memberikan informasi terkait pelayanan kepada praktikan. Dimana Bpk Iwanurcandra Setiawan, S.Sos, M.SI bertugas dalam membimbing kelompok 6 dan Bpk Agus Dwiwana, S. Pd, M.Si bertugas mendampingi kelompok 7. Dalam hal ini, adanya pembagian layanan kerja, dimana kelompok 6 berfokus pada layanan vokasional dan sebagian kelompok 7 berfokus di layanan residensial dan vokasional. Pekerja Sosial memiliki relasi yang baik dengan praktikan, hal ini dibuktikan dengan diberikannya kesempatan praktikan untuk melihat dan mengobservasi praktik peksos (*shadowing*), berpraktik bersama (*tandem*) maupun menjadi pengawas saat praktikan melakukan praktik sendiri (*mandiri*).

Staff administrasi dan sarana prasaran juga memiliki relasi yang baik dengan praktikan. Hal ini dibuktikan dengan bantuan yang diberikan oleh staff saat praktikan memerlukan perlengkapan ataupun informasi dan dampingan dalam implementasi layanan di Sentra Terpadu Inten Soeweno.

Untuk membangun kedekatan dengan tim Sentra Terpadu Inten Soeweno, praktikan melakukan berbagai kegiatan yang diselenggarakan di Sentra Terpadu Inten Soeweno seperti Apel Pagi, Senam, Bimpok, *Soft Skill*, Rabu Bersih. Dengan melibatkan diri dalam berbagai kegiatan di Sentra Terpadu Inten Soeweno, praktikan bisa membangun kedekatan dengan lebih baik dengan para pegawai dan PM, serta mempercepat penerimaan Sentra Terpadu Inten Soeweno terhadap praktikan.

4.2 Implementasi Keterampilan dalam Tahap Engagement

4.2.1 Implementasi Keterampilan Mikro pada Individu, Keluarga, Peranan Praktikan (*Shadowing*, Tandem, Mandiri) dan Hasilnya.

1) Tahap *Engagement* Aras Mikro (*Shadowing*)

Ketika praktikan berada di Sentra Terpadu Inten Soeweno, praktikan tidak mendapatkan kesempatan untuk mengamati secara langsung penerapan keterampilan tahap engagement oleh pekerja sosial kepada Penerima Manfaat (PM) “AP”, karena pada saat itu PM “AP” telah menjalani pelatihan pada jurusan komputer. Meskipun demikian, praktikan tetap berkesempatan menyaksikan secara langsung interaksi yang dilakukan oleh instruktur kepada PM “AP” selama kegiatan berlangsung di kelas komputer. Kegiatan ini merupakan bagian dari pelatihan keterampilan vokasional, di mana instruktur terlibat aktif dalam membimbing, memantau aktivitas, serta mengamati perilaku PM “AP” selama mengikuti pelatihan. Observasi tersebut memberikan gambaran awal kepada praktikan mengenai respons dan keterlibatan PM “AP” terhadap program pelatihan yang dijalani.

Selain mencerminkan proses engagement, kegiatan ini juga mencakup tahap asesmen yang dilakukan setelah adanya kontrak kerja sama antara pekerja sosial dan instruktur pelatihan. Tahap asesmen ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan, potensi, hambatan, serta perkembangan PM “AP” secara lebih menyeluruh, yang kemudian menjadi dasar dalam menyusun rencana intervensi yang tepat dalam memberikan pelayanan.



Gambar 2 *Engagement* Mikro (*Shadowing*)

Hasil dari *Engagement* yang dilakukan yaitu:

1. Adanya penyampaian maksud dan tujuan dari instruktur kepada PM dalam pertemuan yang dilakukan, yaitu instruktur ingin mengetahui perkembangan kemampuan PM “AP” dalam komputer, serta instruktur memperkenalkan praktikan kepada PM “AP”. Teknik, keterampilan dan peran yang diterapkan praktikan ketika melakukan *shadowing* dengan instruktur yang sedang melakukan *engagement* aras Mikro yaitu:

1. Teknik pekerja sosial yang diterapkan oleh praktikan: Teknik observasi.
2. Keterampilan pekerja sosial yang diterapkan:
 - (1) Keterampilan Komunikasi: Mendengarkan dan *attending*.
 - (2) Keterampilan Dokumentasi.
 - (3) Keterampilan pencatatan dan pelaporan.
3. Peran pekerja sosial yang diterapkan praktikan: Berperan sebagai *observer*.

2) Tahap *Engagement* Aras Mikro (Tandem)

Praktikan melakukan *engagement* sesuai dengan prosedur yang disarankan dengan pengawasan dari pekerja sosial. Praktikan melakukan *engagement* atas perintah dan persetujuan pekerja sosial untuk melakukan peragaan sesuai yang dilakukan oleh PM “AP” dalam kegiatan *soft skill* materi *Self Mirror*. Praktikan memanfaatkan kesempatan dengan tujuan

untuk mendapatkan informasi tambahan yang lebih mengarah umum seperti bagaimana cara berinteraksi dengan PM “AP” dan menambahkan kedekatan antara praktikan dengan PM “AP”.



Gambar 3 *Engagement* Mikro (Tandem)

Hasil dari *Engagemen* yang dilakukan yaitu:

1. Praktikan berhasil menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap perasaan, kebutuhan, dan tantangan PM melalui peran cerminan.
2. Praktikan menunjukkan kemampuan untuk menangkap dan menirukan isyarat nonverbal klien, seperti kontak mata, postur tubuh, dan intonasi suara. Dengan memahami isyarat nonverbal, praktikan dapat menginterpretasikan emosi, ketidaknyamanan, atau kebutuhan tersembunyi klien yang mungkin tidak diungkapkan secara verbal, sehingga memungkinkan pendekatan intervensi yang lebih tepat dan holistik.
3. Praktikan secara aktif berpartisipasi dalam sesi diskusi dan refleksi, dengan memberikan masukan berdasarkan pengalaman pribadi sebagai cerminan kondisi Penerima Manfaat (PM), serta menunjukkan empati terhadap situasi yang dihadapi klien. Selain itu, praktikan juga menerima umpan balik dari pekerja sosial terkait cara pandang,

pendekatan, dan komunikasi yang digunakan, yang menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran dan penguatan kompetensi profesional.

Teknik dan keterampilan yang diterapkan praktikan ketika melakukan tandem yang dilakukan oleh praktikan dalam membantu pekerja sosial aras Mikro yaitu:

1. Teknik *Mirroring* (Pencerminan): Keterampilan Observasi, adaptasi komunikasi.
2. Mendengarkan Aktif: Keterampilan konsentrasi, empati menengah.
3. Teknik *Role-Playing*: Keterampilan kreativitas, dan keterampilan beradaptasi, serta keterampilan regulasi diri.

3) Tahap *Engagement* Aras Mikro (Mandiri)

Tahap *engagement* aras mikro praktikan melakukan pendekatan dengan penerima manfaat yang ada di Sentra Terpadu Inten Soeweno secara mandiri dengan mengikuti kegiatan yang dijalani oleh PM “AP”, seperti kegiatan vokasional, olahraga, dan setiap kelas vokasional selesai ikut membantu mendorong kursi roda milik PM “AP” hingga ke tempat asrama, serta pendekatan yang dilakukan ketika PM “AP” berada di asrama. Tentunya kegiatan *engagement* yang dilakukan sudah mendapatkan izin dari pekerja sosial, instruktur, serta pembina asrama, sehingga memastikan bahwa pendekatan tersebut sesuai dengan prosedur dan kode etik pekerjaan sosial. Praktikan berupaya menyesuaikan pendekatan dengan mempertimbangkan kepekaan budaya, kebutuhan khusus akibat disabilitas, serta potensi emosional PM “AP”, seperti risiko ketergantungan yang mungkin muncul dari interaksi yang intens. Proses *engagement* ini menjadi fondasi penting bagi praktikan untuk mengembangkan kompetensi pekerjaan sosial generalis, termasuk kemampuan untuk membangun hubungan yang inklusif, mengelola dilema etik, dan mempersiapkan intervensi yang berpusat pada kebutuhan PM “AP”. Dengan demikian, tahap *engagement* yang dilakukan secara mandiri di Sentra Terpadu Inten Soeweno tidak hanya memperkuat hubungan dengan PM “AP”.



Gambar 4 Olahraga



Gambar 5 Pelatihan Komputer



Gambar 6 Mengantar PM "AP"



Gambar 7 *Infont Consent*

Hasil dari *Engagement* yang dilakukan yaitu: Pendekatan yang dilakukan oleh praktikan bertujuan untuk membangun *trust* (kepercayaan), membangun kedekatan yang lebih positif dengan PM “AP”, membangun sisi personal PM “AP” dan meningkatkan rasa nyaman dan aman untuk PM “AP” serta untuk melihat karakteristik setiap individu khususnya PM “AP”.

Teknik, keterampilan, dan peran pekerja sosial aras mikro yang diterapkan oleh praktikan selama menjalankan tahap *engagement* di Sentra Terpadu Inten Soeweno, yaitu:

1. Teknik pekerja sosial yang diterapkan yaitu: Teknik observasi dan wawancara.
2. Keterampilan yang praktikan terapkan yaitu:
 - (1) Keterampilan Komunikasi: Melakukan *small talk*, mendengarkan aktif, memberikan umpan balik dengan bertanya, *attending*, dan empati.
 - (2) Keterampilan Dokumentasi.
 - (3) Keterampilan Pencatatan dan Pelaporan.
3. Peran pekerja sosial yang dijalankan oleh praktikan yaitu: Peran sebagai *observer*.

Tahap *engagement*, baik melalui metode *shadowing*, tandem, maupun praktik mandiri yang dilakukan oleh praktikan selama menjalani proses praktikum di Sentra Terpadu Inten Soeweno, merupakan bagian penting dalam membangun hubungan awal dengan klien serta memahami dinamika lingkungan kerja secara langsung. Praktikan dapat bertemu secara langsung dengan PM “AP” dan melakukan pertukaran informasi yang diperlukan untuk memahami tipe pelayanan yang dapat diberikan oleh praktikan dalam membantu PM “AP” memecahkan masalah.

1. Terbentuknya rasa percaya dan hubungan yang positif dengan PM “AP”, semua PM vokasional dan residensial.

Tahap *engagement*, praktikan menggunakan *Inform Consent* sebagai proses *Intake* dengan memberikan kesempatan untuk PM “AP” membaca langsung dan mengisikasikan pernyataan yang perlu persetujuan

dari PM agar asesmen bisa berjalan sesuai persetujuan. Lalu praktikan juga meminta tanda tangan dari PM sebagai bukti bahwa PM sudah menyetujui untuk mengikuti proses asesmen bersama praktikan. Dari *engagement* pada keterampilan mikro tersebut, praktikan berhasil menerapkan capaian kompetensi memahami dan dapat menerapkan praktik pekerjaan sosial pada tahapan *engagement*. Bukti yang bisa tertera adalah penggunaan *inform consent* sebagai *tools intake* dan *contract*.

4.2.2 Implementasi Keterampilan Mezzo pada Kelompok, Peranan Praktikan (*Shadowing*, Tandem, Mandiri) dan Hasilnya.

1) Tahap *Engagement* Aras *Mezzo* (*Shadowing*)

Aras *Mezzo* praktikan melakukan *engagement* dengan memanfaatkan kelompok sebagai media untuk melakukan kontak awal kepada PM dan PM lainnya, dikarenakan yang menjadi sasaran pada tahap *engagement* ini adalah para PM disabilitas yang dibagi kedalam Bimbingan Kelompok (Bimpok) dengan dipandu oleh pekerja sosial. Kegiatan *engagement mezzo* tersebut praktikan lakukan di tempat aula yang dilaksanakan setiap hari Jumat. Pada kegiatan tersebut, praktikan datang sebagai pengenalan awal dan mengamati kegiatan selama berlangsung untuk mengetahui tujuan dari adanya Bimpok tersebut. Praktikan diberikan kesempatan untuk memperkenalkan diri dengan menggunakan bahasa isyarat dengan memperhatikan pekerja sosial dan memperhatikan interaksi yang terjadi diantara pekerja sosial dengan para penerima manfaat melalui motivasi yang diberikan.

Pendekatan dengan penerima manfaat praktikan menerapkan keterampilan pekerja sosial untuk dapat berinteraksi dengan penerima manfaat dan juga pekerja sosial yang hadir. Keterampilan yang diterapkan yaitu *attending*, mendengarkan, empati, mengamati, dan berinteraksi melalui pengenalan diri secara langsung menggunakan bahasa isyarat yang dipandu oleh pekerja sosial. Selain itu praktikan juga menerapkan keterampilan dokumentasi, pencatatan dan pelaporan.



Gambar 8 Kegiatan Bimpok

Hasil kegiatan yang dilakukan bertujuan agar praktikan mengetahui bagaimana interaksi dan relasi yang ditunjukkan oleh PM “AP” dan penerima manfaat lainnya, ketika berada dalam suatu kelompok atau mengikuti kegiatan *Mezzo*. Serta ingin mengetahui potensi PM “AP” ketika berada dalam kegiatan *Mezzo*. Kegiatan *engagement* dilakukan oleh praktikan kurang lebih selama praktikan melaksanakan praktikum laboratorium (Magang) di Sentra Terpadu Inten Soeweno.

1. Teknik Pekerja Sosial yang diterapkan oleh praktikan: Teknik observasi dan wawancara yang digunakan sebagai alat utama untuk menggali informasi secara mendalam mengenai kondisi, kebutuhan, dan permasalahan yang dihadapi oleh PM “AP”
 2. Keterampilan pekerja sosial yang diterapkan
 - (1) Keterampilan komunikasi: *Small talk*, mendengarkan aktif, bertanya, *attending*, empati.
 - (2) Keterampilan Dokumentasi
 - (3) Keterampilan Pencatatan dan Pelaporan
 3. Peran pekerja sosial yang diterapkan praktikan: Peran sebagai *observer* dan partisipan
- 2) Tahap *Engagement* Aras *Mezzo* (Tandem)

Praktikan pada tahap *engagement* aras *mezzo* melakukan Tandem, melalui kegiatan senam yang dijalankan setiap hari Jumat, dimana para praktikan ikut serta dalam membantu para PM vokasional dan residensial untuk mengajak dan membantu para PM termasuk PM “AP” untuk segera berada dilapangan mengikuti senam. Dimana praktikan membantu

mendorong kursi roda dan memberikan semangat ketika para PM mulai hilang fokus untuk senam. Kegiatan senam diikuti oleh seluruh pegawai, dan praktikan.



Gambar 9 Senam Jumat

Hasil kegiatan *engagement* aras *mezzo* (Tandem) yang dilakukan adalah membantu para PM pegawai dan praktikan dalam meningkatkan kesehatan fisik dan kebersamaan sosial dalam meningkatkan rasa aman dan nyaman untuk klien.

1. Keterampilan pekerja sosial yang diterapkan:

(1) Keterampilan komunikasi: *Small talk*, *attending*, empati, memberikan umpan balik positif agar PM dan PM terus mengikuti senam.

(2) Keterampilan Dokumentasi

(3) Keterampilan Pencatatan dan Pelaporan

2. Teknik yang digunakan: Teknik observasi dan adaptasi dinamis.

3. Peran pekerja sosial yang praktikan terapkan: Teknik *observer* dan partisipan.

2) Tahap *Engagement* Aras *Mezzo* (Mandiri)

Praktikan pada tahap *engagement* aras *Mezzo* (Mandiri) melakukan kegiatan olahraga Badminton bersama beberapa PM termasuk PM “AP” di aula. Kegiatan ini biasa diikuti oleh para pm vokasional setiap hari Sabtu. Pada kegiatan ini, permainan dibagi menjadi ganda campuran yang terdiri

dari praktikan dan PM vokasional dengan fokus untuk membangun hubungan antar individu dalam kelompok kecil.



Gambar 10 Bermain Badminton

Hasil kegiatan *engagement* aras *Mezzo* (Mandiri) yaitu:

1. Peningkatan kesehatan fisik, seperti penguatan fungsi penglihatan (mata), peningkatan kekuatan dan koordinasi otot, serta peningkatan daya tahan tubuh PM “AP” secara keseluruhan. Aktivitas yang dilakukan secara rutin dapat membantu menjaga kebugaran jasmani, meningkatkan mobilitas, dan mengurangi risiko gangguan kesehatan yang dapat menghambat kemandirian individu dalam menjalani aktivitasnya sehari-hari.
2. Peningkatan Kepercayaan diri seperti PM “AP” atau PM lainnya merasa terbangun rasa kepercayaan dirinya, karena mendapatkan pujian atau dukungan atas keberhasilannya dalam mencetak skor dalam permainan badminton.
3. Keterlibatan Sosial: Interaksi antar PM dan praktikan memperkuat ikatan sosial, mengurangi isolasi dari PM “AP” dan PM lainnya, dan membuka peluang kolaborasi dan hubungan positif antara PM dan Praktikan.

Teknik, keterampilan, dan peran pekerja sosial yang praktikan terapkan:

1. Teknik yang diterapkan oleh praktikan: Membangun *rapport* (kepercayaan), observasi, dan wawancara sederhana.
2. Keterampilan yang diterapkan oleh klien:

(1) Keterampilan Komunikasi: *Small talk*, mendengar aktif, *attending*, empati, mengamati, beradaptasi.

(2) Keterampilan Dokumentasi

(3) Keterampilan Pencatatan dan Pelaporan

3. Peran pekerja sosial yang praktikan lakukan: Teknik *observer* dan partisipan.

4.2.3 Implementasi Keterampilan Makro pada Komunitas, Peranan Praktikan (*Shadowing*, Tandem, Mandiri) dan Hasilnya.

1) Tahap *Engagement* Aras Makro (*Shadowing*)

Aras Makro, praktikan melakukan orientasi lingkungan atas persetujuan Sentra Terpadu Inten Soeweno, dengan diantar berkeliling untuk melihat ruangan pokja-pokja, pelayanan vokasional, residensial, asrama, serta fasilitas pendukung lainnya di Sentra Terpadu Inten Soeweno. Orientasi ini memungkinkan praktikan untuk mengenali bagaimana berbagai komponen layanan, seperti pelatihan vokasional dan dukungan residensial, diintegrasikan untuk mendukung kesejahteraan penerima manfaat (PM) secara holistik, sejalan dengan prinsip pekerjaan sosial generalis.

Kegiatan orientasi ini juga memberikan kesempatan bagi praktikan untuk menganalisis kebijakan dan program yang diterapkan di Sentra Terpadu Inten Soeweno, serta bagaimana kebijakan tersebut mendukung atau justru menghambat pencapaian tujuan kesejahteraan sosial. Melalui proses ini, praktikan tidak hanya memahami struktur organisasi dan mekanisme kerja lembaga, tetapi juga memperoleh wawasan kritis mengenai efektivitas implementasi kebijakan dalam menjawab kebutuhan Penerima Manfaat (PM), termasuk hambatan birokrasi, keterbatasan sumber daya, koordinasi antarunit, dan kesesuaian program dengan kondisi riil di lapangan. Selain itu, praktikan juga belajar menilai sejauh mana nilai-nilai dasar pekerjaan sosial, seperti keadilan, partisipasi, dan pemberdayaan, tercermin dalam setiap kebijakan dan layanan yang diberikan oleh lembaga.



Gambar 11 *Transect Walk*

Hasil yang di dapatkan oleh praktikan:

1. Praktikan memperoleh wawasan mendalam tentang regulasi dan struktural yang ada di Sentra Terpadu Inten Soeweno.
2. Praktikan membangun koneksi awal dengan para pegawai dan para PM vokasional dan residensial.
3. Praktikan mengetahui potensi-potensi yang dimiliki oleh Sentra Terpadu Inten Soeweno.

Teknik, keterampilan, dan peran pekerja sosial yang praktikan terapkan, yaitu:

1. Keterampilan yang di miliki oleh praktikan:

- (1) Keterampilan komunikasi: Mendengarkan aktif, empati, *attending*, menunjukkan sikap positif dan antusias, dan menghormati keberagaman.
- (2) Keterampilan Dokumentasi.
- (3) Keterampilan Pencatatan dan Pelaporan

2. Teknik yang digunakan oleh praktikan: Teknik pertanyaan terbuka dan observasi.
3. Peran pekerja sosial yang praktikan lakukan: Peran sebagai pengamat dan *networker*.

- 2) Tahap *Engagement* Aras Makro (Tandem)

Tahap *engagement* aras Makro (Tandem), praktikan mendapatkan arahan dan pembagian PM untuk setiap masing-masing

praktikan yang dilakukan di ruang serbaguna. Pembagian ini dilakukan oleh pak Iwan dan pak Agus atas arahan pimpinan Sentra Terpadu Inten Soeweno. Dimana praktikan ikut serta membantu untuk memetakan jumlah praktikan untuk dipecah-pecah sesuai PM yang sudah ditetapkan oleh pihak lembaga sentra terpadu inten soeweno, pokja vokasional dan residensial.

PEMBAGIAN PENDAMPINGAN PPKS/ SAMPEL STUDY OLEH MAHASISWA PRAKTIKUM POLTEKESOS DI SENTRA TERPADU INTEN SOEWENO BOGOR TAHUN 2025

NO	NAMA MAHASISWA POLTEKESOS PENDAMPING PPKS	JURUSAN KETERAMPILAN	NAMA PPKS
1	NUR AFIDA	CONTACT CENTER	M. ROMLY
2	AZHIRA PUTRI	CONTACT CENTER	APRI RAHMAWATI
3	FADLI S	PENJAHITAN	SUPARNI
4	MUH BINTANG P	PENJAHITAN	CAHYA PUTRA
5	DIVA RIZKI P	DESIGN GRAFIS	WAHID
6	SEPTIA MANDA PRATIWI	DESIGN GRAFIS	AGLUNG TRI
7	NOELYA PALENTINAPARDEDE	KOMPUTER	ANDIL
8	ADIRA ARTA PRATAMA	KOMPUTER	MARIZA
9	ILYASA NAOFAL	KOMPUTER	ARUL
10	KRESNA BAYU AJI P	ELEKTRONIKA	SUTION
11	IQBAL ALAN ALAMIN	ELEKTRONIKA	ANDRI SINAGA
12	HMAM BIMO MEI DASA	P.LOGAM / LAS	ARI MAULANA
13	KINANTY DWI ANGGIYA	RESIDENSIAL	AMANDA
14	ARDITA PRAMESTI	RESIDENSIAL	ADNATA
15	VIRGITA SAM RAMADHANTI	RESIDENSIAL	LISNA
16	ELVITA VERONI	RESIDENSIAL	MAYANG
17	MONICA AYU A	RESIDENSIAL	PERHATIKAN WAU / PETRUS
18	BIMA MELINA M	RESIDENSIAL	IBRAHIM / GABRIEL

Bogor, 24 April 2025
Pembimbing praktikan di STIS

1. Iwan Nurchandra S
2. Agus Siswanto

Gambar 12 Pembagian Mahasiswa dan PPKS

1. Keterampilan yang diterapkan: Mendengarkan secara aktif, *attending*, dan keterampilan beradaptasi dengan menerima arahan.
 2. Teknik yang digunakan oleh praktikan: Teknik koordinasi kelompok, pemetaan kebutuhan, dan kolaborasi dengan pemaku kepentingan.
 3. Peran pekerja sosial yang diterapkan oleh praktikan: Peran sebagai *team player* dan fasilitator.
- 3) Tahap *Engagement* Aras Makro (Mandiri)

Tahap aras Makro (Mandiri) praktikan mengunjungi ruang pokja vokasional yang bertanggung jawab atas para PM dalam dunia pelatihan keterampilan. Pada pertemuan awal tersebut praktikan bersama 2 orang praktikan lainnya bertemu dengan Bpk Illiyin, S.Sos untuk menanyakan berapa data anggota PM yang mendapatkan pelatihan vokasional dan seperti apa mekanisme penerimaan atau penyaluran jurusan yang diberikan kepada PM vokasional, sekaligus perkenalan awal praktikan dengan tim pokja vokasional.



Gambar 13 Pokja Vokasional

Teknik, keterampilan, dan peran pekerja sosial yang diterapkan dalam praktik, diantaranya:

1. Keterampilan yang diterapkan:

- (1) Keterampilan Komunikasi Profesional: *Small talk, attending, interpersonal* (hormat, empati, keterbukaan), mendengarkan aktif.
- (2) Keterampilan Dokumentasi.
- (3) Keterampilan Pencatatan dan Pelaporan

2. Teknik yang digunakan praktikan: *Small talk, introduction* (pengantar singkat), pertanyaan terarah.

3. Peran pekerja sosial yang diterapkan oleh praktikan: Peran sebagai pengamat, *broker*.

4.3 Implementasi Keterampilan dalam Tahap Asesmen

4.3.1 Implementasi Keterampilan Mikro pada Individu, Keluarga, Peranan Praktikan (*Shadowing, Tandem, Mandiri*) dan Hasilnya.

1) Tahap Asesmen Aras Mikro (*Shadowing*):

Tahap ini praktikan mendapatkan kesempatan untuk melakukan *shadowing* bersama pekerja sosial dalam melakukan asesmen terhadap PM “AP”. Ditahap ini, praktikan baru pertama kali melakukan pengamatan yang dilakukan oleh pekerja sosial kepada PM “AP” dan PM “AP” juga baru pertama kali melakukan konsultasi dengan pendamping pekerja sosialnya, karena banyaknya kegiatan tambahan yang dilakukan oleh pekerja sosial. Diadakannya asesmen aras Mikro (*Shadowing*)

bertujuan agar pekerja sosial mengetahui kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh PM “AP”. Kegiatan tersebut dilakukan pada:

Hari/Tanggal: Rabu, 14 Mei 2025

Waktu: 16.30 WIB – 17.30 WIB

Tempat: Taman Bundaran Sentra Terpadu Inten Soeweno.

Kegiatan ini merupakan kegiatan asesmen pada saat PM “AP” sudah selesai mengikuti pelatihan komputer. Pada kegiatan ini pekerja sosial memberikan ruang kepada PM “AP” untuk *sharing*, dan menyampaikan setiap kebutuhan dan hambatan yang dialami dan dirasakan selama ini dan pekerja sosial juga memberikan solusi melalui pemanfaatan sistem sumber yang ada di Sentra Terpadu Inten Soeweno, seperti layanan konseling lanjutan, dukungan pelatihan tambahan. Selain itu, praktikan juga melihat bagaimana pekerja sosial secara aktif memberikan motivasi kepada PM “AP” agar tetap semangat dan percaya diri dalam menghadapi proses kemandirian serta persiapan menuju kehidupan yang lebih produktif ke depannya.



Gambar 14 Mengamati Pendamping dan PM “AP”

Hasil dari kegiatan asesmen (*shadowing*) yang dilakukan praktikan secara mandiri yaitu

1. Praktikan dapat mengetahui teknik dan keterampilan yang diterapkan oleh pekerja sosial.
2. Praktikan mendapatkan pengalaman bagaimana caranya melakukan asesmen dengan bantuan sistem sumber, seperti pekerja sosial ketika sedang membantu PM “AP”.

Teknik, keterampilan dan peran pekerja sosial yang diterapkan oleh praktikan:

1. Teknik Pekerja Sosial yang diterapkan praktikan: Teknik observasi.
2. Keterampilan pekerja sosial yang diterapkan praktikan:
 - (1) Keterampilan komunikasi: Mendengarkan, *attending*, empati.
 - (2) Keterampilan Dokumentasi.
 - (3) Keterampilan Pencatatan dan Pelaporan.
3. Peran pekerja sosial yang diterapkan praktikan: Peran sebagai *observer*, partisipan, *broker* (penghubung), motivator.

2) Tahap Asesmen Aras Mikro (Tandem):

Kegiatan 1:

Praktikan berkesempatan untuk melakukan tandem bersama pekerja sosial, di mana praktikan ikut serta dalam membantu proses pembuatan tools Social Life RoadMap dan berinteraksi langsung dengan Penerima Manfaat (PM) “AP”. Dalam kegiatan ini, praktikan terlibat aktif saat pekerja sosial mengajak PM “AP” membuat pesawat kertas sebagai bagian dari teknik personifikasi, untuk membantu PM mengekspresikan perasaan dan harapannya secara lebih kreatif dan menyenangkan. Pekerja sosial menjalankan perannya dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada PM “AP” seputar pengalaman hidup, relasi sosial, serta cita-cita masa depan.

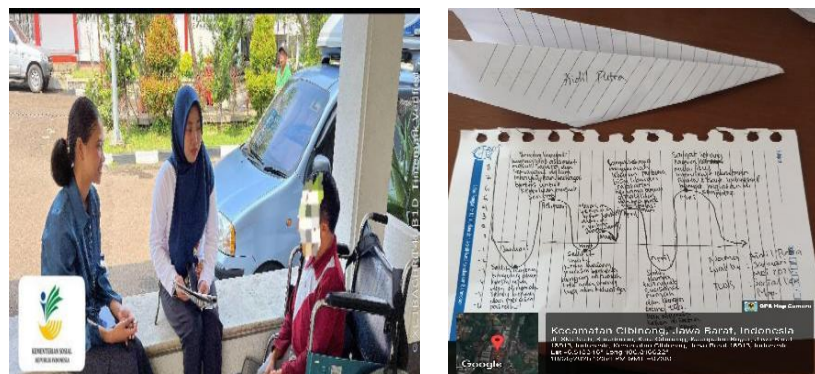
Selama sesi berlangsung, praktikan bertugas mencatat dan langsung menyusun tools Social Life RoadMap berdasarkan arahan pekerja sosial dan jawaban yang diberikan oleh PM “AP”. Proses ini menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi praktikan dalam memahami teknik penggalan informasi secara empatik dan terstruktur. Setelah sesi pembuatan tools selesai, pertemuan dengan PM diakhiri. Namun, praktikan kemudian diajak ke ruang pekerja sosial untuk melakukan diskusi lebih lanjut mengenai hasil penyusunan Social Life RoadMap tersebut setelah jam istirahat. Dalam diskusi tersebut, praktikan mendapatkan penjelasan dan umpan balik terkait interpretasi hasil, potensi

intervensi yang dapat dilakukan, serta pentingnya sensitivitas dalam memahami konteks kehidupan PM secara menyeluruh.. Selain itu praktikan juga memberikan penjelasan mengenai durasi waktu yang menunjukkan PM sedih ataupun senang kepada pekerja sosial. Praktikan melakukan Asesmen (Tandem) pada:

Hari/Tanggal: Jumat, 16 Mei 2025

Waktu: 10.00 WIB – 11.30 WIB

Tempat: Taman Bundaran Sentra Terpadu Inten Soeweno dan Ruangannya
Pekerja Sosial



Gambar 15 Bersama Peksos Membuat *Tools*

Hasil dari kegiatan pembuatan *Tools*:

1. PM mengalami kesedihan yang mendalam di bulan Januari sebelum PM “AP” datang ke Sentra Terpadu Inten Soeweno. Dan merasa sangat senang di bulan Mei ketika sudah di sentra, karena mulai ikut *interview* Bank Indonesia, *rekrutmen* BUMN, dan mengikuti kelas komputer.

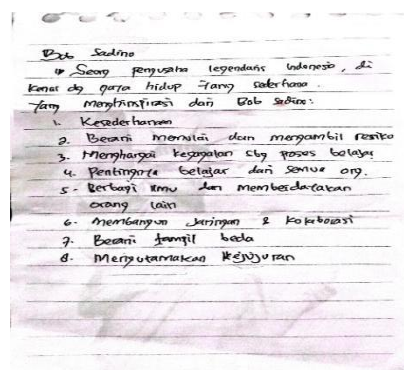
2. Dan kegiatan membuat kertas menjadi pesawat adalah harapan dari PM “AP” yang ingin terbang jauh dalam mencapai kesuksesan.

Teknik, keterampilan, dan peran pekerja sosial yang diterapkan oleh praktikan:

1. Teknik pekerja sosial yang diterapkan oleh praktikan: Teknik observasi dan penggunaan teknologi *tools*.
2. Keterampilan pekerja sosial yang diterapkan
 - (1) Keterampilan komunikasi: Mendengarkan, bertanya, *attending*, empati
 - (2) Keterampilan Dokumentasi.
 - (3) Keterampilan Pencatatan dan Pelaporan.
3. Peran Pekerja Sosial yang diterapkan praktikan: Peran sebagai *observer*, fasilitator, motivator, partisipan.

Kegiatan 2:

Praktikan melakukan wawancara sederhana kepada PM “AP” di kelas komputer. Pada kegiatan ini, PM “AP” sendiri yang merasa ingin bercerita kepada praktikan karena sedang merasa sedih dan membutuhkan tempat untuk mencurahkan perasaannya. Praktikan memberikan ruang yang aman dan nyaman bagi PM “AP” untuk mengekspresikan emosinya secara terbuka. Selain itu, praktikan juga mendorong PM “AP” untuk mencari tokoh yang dapat menginspirasi dan memotivasi dirinya sebagai bentuk refleksi diri. Hasil dari kegiatan ini kemudian praktikan serahkan kepada pekerja sosial untuk ditindaklanjuti sesuai kebutuhan PM “AP”.



Gambar 16 PM Curhat Kepada Praktikan

Hasil kegiatan yang dilakukan:

1. Praktikan mendapatkan informasi terkait kesedihan yang dialami klien, karena PM “AP” merasa tidak percaya diri untuk bisa mendapatkan pekerjaan, dan dirinya sudah jenuh dengan kegiatan yang selalu berulang-ulang dilakukan. PM “AP” merasa stagnan dan mulai mempertanyakan tujuan dari pelatihan yang diikutinya. Hal ini turut memengaruhi semangat dan motivasinya dalam mengikuti kegiatan harian.
2. Dengan adanya kesempatan untuk PM “AP” menuliskan tokoh inspiratis, diharapkan mampu memberikan semangat kembali kepada PM “AP” agar tidak selalu berfokus pada masalah, tetapi dapat fokus kepada solusi yang dituangkan melalui tindakan PM “AP”.

Teknik, keterampilan, dan peran pekerja sosial yang praktikan lakukan:

1. Teknik yang digunakan: Teknik *reflektif*, dan memberi ruang.
 2. Keterampilan yang diterapkan:
 - (1) Keterampilan Komunikasi: Mendengarkan aktif, *attending*, empati, pengendalian diri.
 - (2) Keterampilan Dokumentasi
 - (3) Keterampilan Pencatatan dan Pelaporan
 4. Peran pekerja sosial yang diterapkan praktikan: Peran sebagai motivator, pendengar empatik.
- 3) Tahap Asesmen Aras Mikro (Mandiri):
- Level mandiri aras mikro, praktikan melakukan asesmen bersama PM “AP” untuk menggali permasalahan dan kehidupan sosialnya selama dari awal kronologi masalah hingga saat ini. Praktikan melakukan asesmen dengan menggunakan tools BPSS, Ecomaps, Genogram. Praktikan melakukan penggalan asesmen untuk melihat akar masalah dari PM “AP” dan harapan PM “AP” setelah terminasi. Praktikan juga memperhatikan wajah dan perasaan dari PM “AP” saat bercerita yang dimana dominan senang.

Mimik wajah dan perasaan PM “AP” yang senang dikarenakan PM “AP” mendapatkan teman bercerita yang bisa membantunya mencurahkan isi hatinya dan bisa berbagi pengalaman kepada praktikan tanpa merasa dihakimi. Selain itu, kehadiran praktikan juga memberikan ruang aman bagi PM “AP” untuk berbagi pengalaman hidup, yang selama ini mungkin sulit disampaikan kepada orang lain. Hal ini menunjukkan pentingnya kehadiran emosional dan keterampilan komunikasi empatik dalam membangun hubungan yang suportif. Kegiatan asesmen dilakukan pada tanggal

Hari/Tanggal: Senin, 26 Mei 2025

Waktu: 16.00 WIB – 18.00 WIB

Tempat: Perpustakaan Sentra Terpadu Inten Soeweno



Gambar 17 Wawancara PM “AP”

Hasil Asesmen Mikro (Mandiri)

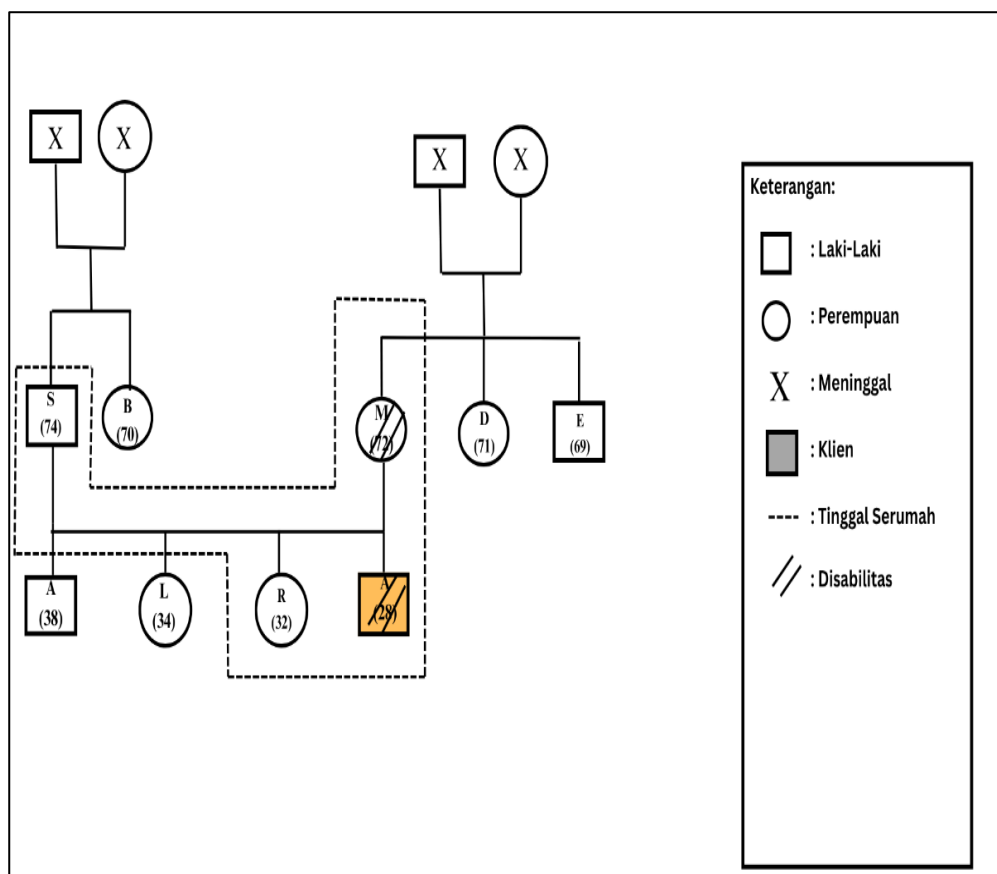
Matriks 2 Hasil Asesmen

No.	Identitas Penerima Manfaat	Keterangan
1.	Nama	Aidil Putra
2.	Tempat/Tanggal Lahir	Kinari, 24-03-1997
3.	Umur	28 Tahun
4.	NIK	1302082403940002
5.	KK	1302080606082247
6.	Agama	Islam

7.	Jenis Kelamin	Laki-Laki
8.	Alamat	Jl, Sawah Like Jorong Pamujan, Bukti Sundi, Kab. Solok. Kode Pos: 27381.
9.	Pendidikan Terakhir	S1 Ekonomi Islam
	Deskripsi Kasus	<p>PM “AP” memiliki masalah yaitu disabilitas tuna daksa, dimana bentuk tubuh kecil, dan kaki berbentuk X. Masalah lainnya, PM “AP” memiliki masalah pada mata yang minus, pendengaran yang sedikit kurang jelas, serta tidak mampu untuk berjalan jauh. Oleh karena itu, PM “AP” selama berada di Sentra Terpadu Inten Soeweno selalu menggunakan alat bantu kursi roda. Kedatangannya ke Sentra Terpadu Inten Soeweno, karena PM “AP” mengikut komunitas disabilitas, sehingga melalui informasi dari grup WhatsApp tersebut, PM “AP” mencoba mendaftarkan diri dengan mengisi google formulir yang disebar tersebut. Dan ternyata PM “AP” diterima, namun harus mengikuti tahap <i>asesmen</i> terlebih dahulu dari Sentra Terpadu Inten Soeweno. Akhir PM “Ap” disetujui oleh pihak STIS, dan diantarkan oleh Dinas Sosial Kabupaten Solok ke Sentra</p>

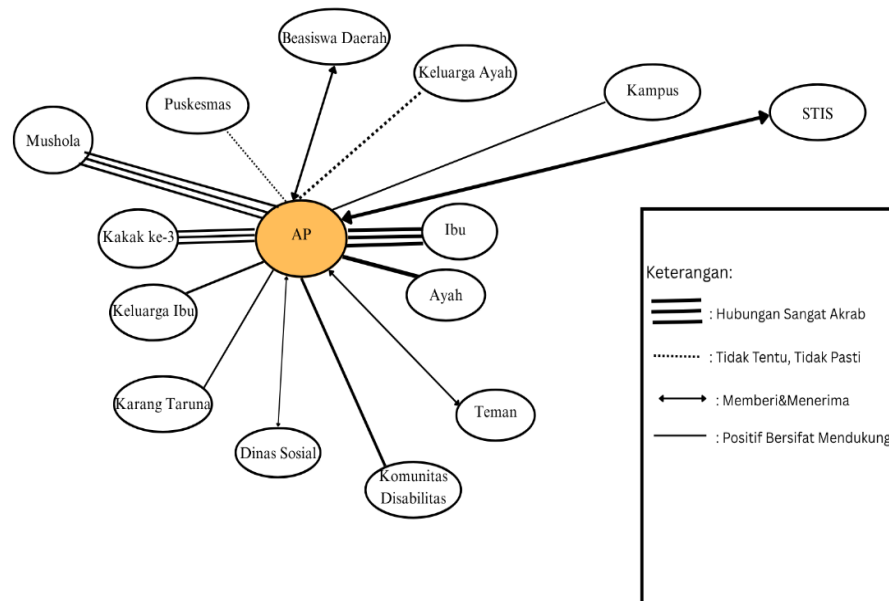
		Terpadu Inten Soeweno. Sejauh ini, kehadirannya ke sentra mendapatkan dukungan dari keluarga besar.
	Harapan Kasus	PM yang dulunya pernah kerja melalui daring, ingin memiliki pekerjaan yang menetap dan ingin memiliki usaha. Selain itu, harapannya datang ke STIS ingin mendapatkan keterampilan dan ingin bisa bekerja agar bisa mandiri dengan penghasilan sendiri, dan dapat membantu keluarga.

Hasil Genogram: PM “AP” disabilitas tuna daksa faktor keturunan dari ibu.



Gambar 18 Genogram PM “AP”

Hasil Ecomaps: Hubungan PM “AP” sangat kuat dengan Ibu.



Gambar 19 Gambar Ecomaps PM “AP”

Hasil BPSS

Tabel 3 Hasil Tools BPSS

Aspek Biologis

- Disabilitas Tunadaksa
- Otot kaki lemah.
- Kaki berbentuk X.
- Postur tubuh kecil.
- Memiliki berat badan 32 kg.
- Tinggi Badan 120 cm.
- Berkacamata.
- Gangguan Pendengaran Ringan.
- Menggunakan Kursi Roda.
- Memiliki hidung yang mancung.
- Memiliki kulit yang bersih.
- Saat bicara berani untuk menatap lawan jenis.
- Memiliki rambut berwarna hitam.

<ul style="list-style-type: none"> • Nafsu makan kuat.
<p>Aspek Psikologis</p> <ul style="list-style-type: none"> • PM adalah orang yang terbuka. Namun cenderung tertutup saat ada masalah. • PM peduli dengan kebersihan dan kerapihan. • PM tipe orang yang mudah khawatir. • Cara bicara normal dan lancar, namun sedikit ragu-ragu. • Memiliki inisiatif yang tinggi untuk bertanya. • Memiliki orientasi ke depan dengan tujuan yang jelas. • Kurang percaya diri dan kecenderungan pesimis. • PM tipe orang yang sangat penyabar. • PM adalah orang yang semuanya selalu dipikirkan.
<p>Aspek Sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berhubungan baik dengan lingkungan terdekatnya, seperti ibu, ayah, kakak, dan tetangga depan rumah, samping, dan sebrang rumahnya. • Lingkungan aman, tidak ada kekerasan dari keluarga, teman atau tetangga. • Saling membantu jika ada kegiatan yang dilakukan teman, apabila jaraknya memungkinkan. • PM mudah beradaptasi dengan lingkungan. • PM adalah teman yang mudah dipercaya.
<p>Aspek Spritual</p> <ul style="list-style-type: none"> • PM orang yang sangat taat dalam beribadah (Sholat 5 waktu). • PM setiap hari selalu menyempatkan waktu untuk mengaji. • Seing mengikuti kegiatan keagamaan di Mushola. • Menyelesaikan permasalahan hidup selalu kepada Tuhan.

Dari implementasi keterampilan mikro, praktikan berhasil mencapai capaian kompetensi Memahami dan dapat menerapkan praktik pekerjaan sosial pada tahapan *engagement* dan asesmen. Praktikan menggunakan *tools* BPSS, Ecomap dan Genogram sudah menjadi bukti dimana praktikan

menerapkan praktik pekerjaan sosial pada tahapan *engagement* dan asesmen. Dari bukti tersebut juga, praktikan berhasil mencapai capaian kompetensi Memahami, memilih dan menerapkan teori, metode dan regulasi yang relevan untuk praktik dan Menunjukkan kemampuan dalam melakukan *engagement* dan asesmen individu, keluarga, kelompok dan komunitas menggunakan berbagai keterampilan dan teknik yang telah dipelajari melalui pembekalan. Hal ini tercermin dari bagaimana praktikan mampu membangun hubungan yang empatik dengan klien, mengidentifikasi kebutuhan secara tepat, serta menyusun langkah-langkah intervensi awal yang sesuai dengan konteks dan permasalahan yang dihadapi oleh klien."

4.3.2 Implementasi Keterampilan Mezzo pada Kelompok, Peranan Praktikan (*Shadowing*, Tandem, Mandiri) dan Hasilnya.

1) Tahap Asesmen Aras Mezzo (*Shadowing*)

Praktikan berkesempatan mengamati pekerja sosial yang bertugas menjadi pembina pada Apel pagi. Pada kegiatan Apel pagi tersebut, seluruh PM termasuk PM "AP" dan praktikan mengikuti arahan pembina Apel untuk membuat lingkaran besar. Dimana semua PM dan praktikan dan pembina lainnya diarahkan untuk saling bergandengan tangan dan berkonsentrasi. Pada kegiatan tersebut, semua yang hadir saat Apel diinstruksikan untuk menarik nafas dengan perlahan sambil mengikuti arahan dan diwajibkan untuk menutup mata. Setelah mata dibuka kemudian semua diinstruksikan untuk meletakkan tangan kanan di dada masing-masing, sembari mengatakan hal positif yang disampaikan oleh pembina.



Gambar 20 Terapi Pernafasan oleh Peksos

Hasil kegiatan yang dilakukan:

1. Praktikan mendapatkan pengetahuan baru tentang terapi sederhana yang bisa diterapkan dalam proses pertolongan sosial.
2. Terapi yang dilakukan diajarkan untuk melatih semua PM dan praktikan untuk bisa memulai hari dengan semangat, mengontrol emosi, dan melatih kefokuskan, rasa tanggung jawab, dan kedisiplinan. Teknik, keterampilan, dan peran pekerja sosial yang diterapkan praktikan:

1. Keterampilan pekerja sosial yang diterapkan:

(1) Keterampilan komunikasi: Mendengarkan aktif, *attending*, empati, beradaptasi

(2) Keterampilan Dokumentasi

(3) Keterampilan Pencatatan dan Pelaporan

2. Peran pekerja sosial yang diterapkan praktikan: Peran praktikan sebagai *observer*, pendamping, fasilitator interaksi.

3. Teknik yang digunakan: Teknik *observer*.

2) Tahap *Asesmen* Aras *Mezzo* (Tandem)

Praktikan pada aras *Mezzo* (Tandem) mendapatkan kesempatan dalam membantu bu Evi sebagai psikolog sekaligus instruktur *contac center*, melakukan kegiatan sosialisasi dengan tema “*Milenials Keren*”. Kegiatan tersebut berisi tentang bagaimana agar PM dapat mencintai diri sendiri, dan mampu mengembangkan kapasitas diri dengan cara yang baik dan mengelola ekspektasi secara sehat. Selain itu, sosialisasi tersebut juga menggunakan kartu yang dapat mengungkapkan isi hati dan pikiran PM secara alam bawa sadar. Dalam hal ini, praktikan turut membantu mendampingi PM “AP” dan PM vokasional lainnya dari mulai awal kegiatan hingga penutupan kegiatan. Praktikan tidak hanya berperan sebagai pendamping, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong partisipasi aktif PM, memberikan motivasi, serta memberikan edukasi mengenai pemaparan yang disampaikan dengan memberikan pemahaman yang lebih mudah untuk dipahami.



Gambar 21 Sosialisasi dan Mengenal Diri Sendiri

Hasil *assessment* aras *Mezzo* (Tandem) yang dilakukan:

1. Praktikan mendapatkan wawasan baru tentang pentingnya pengetahuan akademis dengan diimbangi oleh personal *skill* dan *social life*. Selain itu, memberikan pengalaman untuk semua PM vokasional dan praktikan dalam mengenali diri sendiri dan cara mengatasi masalah.

Teknik, keterampilan, dan peran pekerja sosial yang praktikan terapkan:

1. Teknik yang diterapkan praktikan: Teknik observasi
2. Keterampilan pekerja sosial yang diterapkan:
 - (1) Keterampilan komunikasi, mendengarkan aktif, *attending*, empati, beradaptasi
 - (2) Keterampilan Dokumentasi
 - (3) Keterampilan Pencatatan dan Pelaporan
3. Peran pekerja sosial yang diterapkan praktikan: Peran sebagai pendampingan, fasilitasi penggunaan alat bantu (kartu alam bawah sadar), *broker* (penghubung), peran sebagai motivator.

3) Tahap Asesmen Aras *Mezzo* (Mandiri)

Tahap Asesmen Aras *Mezzo* praktikan meminta izin kepada pekerja sosial dan pembina asrama dan diberikan izin untuk membuat sebuah kelompok rekreasi keterampilan. Pada kegiatan ini, praktikan juga memberikan informasi kepada ketua Angkatan terkait kegiatan yang akan dilaksanakan. Adapun pembagian kerja yang dilakukan oleh praktikan yaitu, 2 orang praktikan bertugas menjadi *Liaison Officer* (LO) dengan tanggung jawab seperti membentuk kelompok untuk seluruh PM

vokasional dengan adil, yang terdiri dari disabilitas tuna daksa dan disabilitas rungu wicara, dan mengatur waktu ketika dilapangan, sebagai penghubung komunikasi. Selain itu, 2 orang praktikan bertugas menjadi LO yang memegang tanggung jawab di ruang makan untuk mendampingi para kelompok yang menunggu. Sementara 4 orang praktikan lainnya, memiliki tugasnya dan tanggung jawab menjalankan pos nya masing-masing dengan benar. Dalam hal ini, kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan Pos to Pos, dimana pos akan dibagi menjadi 4, yaitu pos satu diberikan materi tentang melatih kepercayaan diri. Pos kedua diberikan materi tentang melatih cara menurunkan tingkat kecemasan, dan pos ketiga diberikan materi tentang meningkatkan keterampilan. Sementara pos empat diberikan materi tentang melatih kekompakan. Selain itu satu orang praktikan bertugas menjadi PDD. Jumlah sasaran anggota kelompok yang bermain adalah 60 orang PM vokasional, yang dibagi menjadi 8 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 7-8 orang. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar para PM dapat mengembangkan kreativitas, keterampilan, dan semangat kerja tim, serta mampu mengatasi kecemasan ketika menghadapi dunia kerja nantinya. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana untuk membangun kepercayaan diri, memperluas wawasan, dan melatih kemampuan adaptasi sosial para PM dalam situasi yang menyerupai lingkungan kerja.

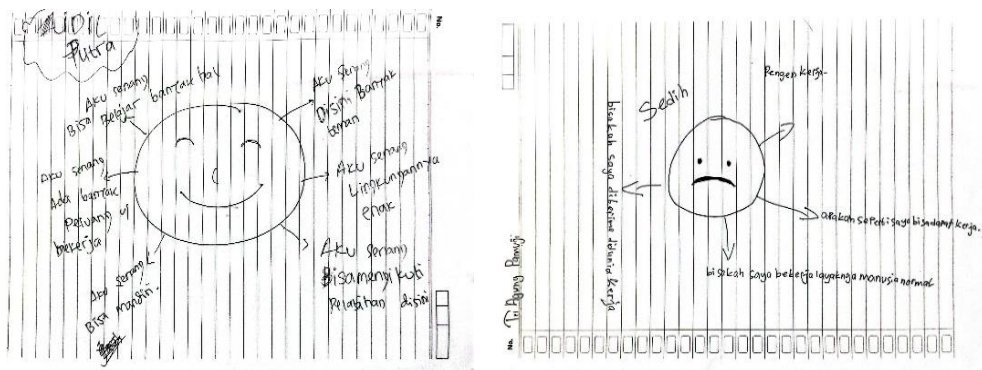
Tahapan persiapan kelompok yang dilakukan oleh praktikan diantaranya:

1. Praktikan *mengasesmen* dan mengamati kesamaan permasalahan yang dihadapi oleh para PM vokasional.
2. Kemudian praktikan menentukan kegiatan kelompok yang menarik dan sesuai kebutuhan dan permasalahan kelompok.
3. Setelah itu, praktikan melakukan diskusi dengan pengurus angkatan salah satunya ketua angkatan PM vokasional di asrama Sentra Terpadu Inten Soeweno.

4. Kemudian praktikan bersama ketua angkatan menyepakati waktu, tempat, durasi untuk melakukan kegiatan kelompok, dan menyepakati translator yang dapat membantu para PM rungu wicara.
5. Praktikan menyiapkan alat, tempat untuk melakukan kegiatan (aula).



Gambar 22 Media Kreativitas & Lingkaran Apresiasi



Gambar 23 Hasil Kelompok

Hasil kegiatan yang diperoleh oleh praktikan:

1. Praktikan berhasil melakukan perencanaan dan koordinasi kelompok dengan baik.
2. Praktikan memperoleh pengalaman langsung dalam memfasilitasi kegiatan Pos to Pos
3. Praktikan mampu mengidentifikasi kebutuhan spesifik PM
4. Praktikan mampu mengamati respons PM selama kegiatan

Teknik, keterampilan, dan peran pekerja sosial yang praktikan terapkan:

1. Teknik Pekerja Sosial yang diterapkan oleh praktikan: Teknik observasi dan terapi dasar.

2. Keterampilan pekerja sosial yang diterapkan:

(1) Keterampilan komunikasi, mendengarkan aktif, attending, empati, menentukan tipe kelompok, mengasesmen perubahan perilaku anggota kelompok, mengasesmen proses kelompok, mengasesmen kekompakan kelompok

(2) Keterampilan Dokumentasi

(3) Keterampilan Pencatatan dan Pelaporan

3. Peran pekerja sosial yang diterapkan praktikan: Peran praktikan sebagai *observer*, *educator*, fasilitator kelompok, advokat.

Metode yang digunakan praktikan dalam melakukan kegiatan kelompok rekreasi keterampilan yaitu *Group Work*.

4.3.3 Implementasi Keterampilan Makro pada Komunitas, Peranan Praktikan (*Shadowing*, Tandem, Mandiri) dan Hasilnya.

1) Tahap Asesmen Aras Makro (*Shadowing*)

Asesmen aras makro, praktikan diberikan kesempatan untuk melakukan *shadowing* secara langsung di kelas komputer, dimana pada tahap ini, praktikan mengamati interaksi yang dilakukan oleh kepala sentra dengan mengunjungi kelas vokasional khususnya kelas komputer dan kepala sentra melakukan interaksi secara langsung kepada para PM di kelas dan instruktur dengan memberikan arahan terkait tata tertib yang harus diikuti selama mengikuti pelatihan, serta memberikan semangat kepada PM “AP” dalam mengikuti *interview* kerja.



Gambar 24 Kunjungan Kepala Sentra

Hasil yang praktikan dapatkan:

1. Praktikan mengamati interaksi kepala sentra dengan PM dan instruktur, memahami gaya kepemimpinan yang efektif dalam memberikan arahan tata tertib dan semangat, terutama untuk “AP” dalam konteks wawancara kerja.
2. Praktikan mengasah kemampuan mengamati dinamika makro, seperti peran kepala sentra dalam memastikan tata tertib dan motivasi PM, yang dapat diterapkan dalam asesmen atau perencanaan program.

Teknik, keterampilan, dan peran pekerja sosial yang dapat diterapkan:

1. Teknik yang digunakan: Teknik *observer*.
2. Keterampilan pekerja sosial yang praktikan lakukan:
 - (1) Keterampilan Komunikasi: Mendengarkan aktif, *attending*, menganalisis, mengobservasi.
 - (2) Keterampilan Dokumentasi.
 - (3) Keterampilan Pencatatan dan Pelaporan.
3. Peran pekerja sosial yang diterapkan: Peran sebagai pengamat.

2) Tahap Asesmen Aras Makro (Tandem)

Kegiatan 1:

Asesmen aras makro (Tandem) praktikan mendapatkan kesempatan untuk ikut serta dalam menyambut kedatangan DPD bernama komeng untuk melakukan kunjungan dan sosialisasi ke semua kelas vokasional, seperti kelas komputer, elektro, logam, penjahitan, *contac center*, *desain grafis*, dan otomotif. Pada tahap ini, praktikan turut membantu instruktur dan tim pokja humas dalam menyambut kehadiran DPD diruangan komputer. Praktikan ikut membantu dalam menjawab pertanyaan DPD Jawab Barat yang berkaitan dengan kegiatan atau aktivitas PM yang ada di jurusan komputer selain itu, praktikan membantu penerima manfaat untuk mengutarakan pertanyaan kepada DPD.



Gambar 25 Kunjungs DPD Jawa Barat

Hasil kegiatan yang praktikan peroleh, yaitu:

1. Praktikan memperoleh wawasan tentang kerja sama antarlembaga (STIS dan DPD Jawa Barat).
2. Praktikan mengasah kemampuan menyampaikan informasi dengan jelas dan akurat, meningkatkan kepercayaan diri dalam interaksi dengan pihak eksternal.
3. Melalui observasi selama sosialisasi, praktikan mengidentifikasi kebutuhan PM di berbagai kelas vokasional, khususnya kelas komputer.

Kegiatan 2:

Asesmen aras makro (Tandem) praktikan juga mendapatkan kesempatan untuk ikut dalam mendampingi PM “AP” ataupun PM lainnya dalam kegiatan *Job Fair* yang diadakan oleh Kemenaker. Praktikan dalam kegiatan ini, ikut serta membantu pekerja sosial dalam memberikan pendampingan kepada PM “AP” maupun PM lainnya, mulai dari pendaftaran, menemani PM untuk berkeliling ke *stand-stand* perusahaan, menemani dalam menyaksikan acara talkshow yang diadakan Kemenaker, menemani ketika makanan siang, bahkan hingga ketika ke toilet. Praktikan juga dibantu oleh pendamping sosial dan pekerja sosial yang bertugas.



Gambar 26 Pendampingan *Job Fair*

Hasil kegiatan yang praktikan peroleh, yaitu:

1. Praktikan memperoleh pengalaman mendampingi, sehingga meningkatkan kemampuan adaptasi dan perhatian terhadap kebutuhan PM “AP”.
2. Praktikan mendapatkan wawasan baru mengenai proses rekrutmen, kebutuhan, dan peran Kemenaker dalam pemberdayaan tenaga kerja inklusif, yang mendukung persiapan PM untuk dunia kerja.
3. Partisipasi dalam acara skala besar seperti *Job Fair* membangun kepercayaan diri praktikan dan membuka peluang jaringan dengan perusahaan atau lembaga, yang dapat mendukung pemberdayaan PM “AP” dan PM lainnya.

Teknik, keterampilan, dan peran pekerja sosial yang diterapkan oleh praktikan:

1. Teknik yang diterapkan dari kedua kegiatan yaitu: Teknik Observasi
2. Keterampilan pekerja sosial yang praktikan terapkan:
 - (1) Keterampilan Komunikasi: *Attending*, mendengarkan aktif, empati, mengamati, *transect walk*, keterampilan manajemen waktu, keterampilan mengembangkan jaringan.
 - (2) Keterampilan Dokumentasi.
 - (3) Keterampilan Pencatatan dan Pelaporan.
3. Peran pekerja sosial yang diterapkan: Peran praktikan sebagai *observer*, *broker*, fasilitator, motivator.

3) Tahap *Asesmen* Aras Makro (Mandiri)

Kegiatan 1:

Asesmen makro (Mandiri) praktikan mendapatkan pengalaman baru secara langsung dengan membantu PM “AP” mengunjungi poli klinik Sentra Terpadu Inten Soeweno dalam memeriksa mata pada PM “AP”. Praktikan dalam hal ini membantu PM “AP” mulai dari membantu mendorong kursi roda, mendaftar, hingga berkomunikasi dengan pihak perawat yang bertugas. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuann agar PM “AP” mendapatkan kacamata minus yang baru. Namun, pihak poli klinik belum memiliki alat khusus yang canggih, sehingga PM “AP” hanya diperiksa dengan membaca jarak jauh secara manual.



Gambar 27 Cek Kesehatan Mata

Hasil kegiatan yang diperoleh:

1. PM “AP” harus menunggu persetujuan dari lembaga Sentra Terpadu Inten Soeweno khususnya pokja vokasional untuk dapat memeriksakan mata ke optik atau Rumah Sakit secara langsung.

Kegiatan 2:

Asesmen makro (Mandiri) praktikan mendapatkan izin untuk melakukan wawancara langsung kesetiap pokja-pokja bidang teknik di Sentra Terpadu Inten Soeweno. Dalam hal ini, praktikan mengajukan pertanyaan yang meliputi, struktural organisasi, fungsi organisasi, tujuan organisasi, mekanisme penyaluran pelayanan yang diberikan, sasaran layanan, pihak-pihak yang dilibatkan, tahapan layanan yang dilakukan, masalah atau hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan organisasi, dan lain-lainnya. Pada pelaksanaannya praktikan sangat disambut dengan hangat oleh para pegawai dari masing-masing pokja. Praktikan juga

mendapatkan informasi yang dapat menambah wawasan praktikan tentang layanan dan barang milik negara yang ada di Sentra Terpadu Inten Soeweno.



Gambar 28 Pokja Humas dan BMN

Hasil kegiatan yang diperoleh praktikan:

1. Praktikan memperoleh wawasan baru mengenai proses layanan yang diberikan oleh pokja-pokja dalam membantu dan pengembangan PM dan lembaga Sentra Terpadu Inten Soeweno.





Teknik, keterampilan, dan peran pekerja sosial yang diterapkan praktikan:


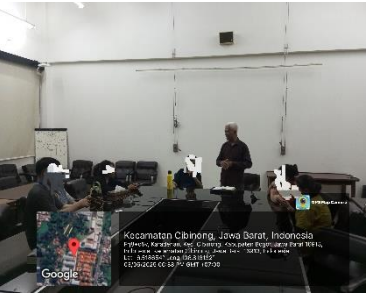

1. Teknik yang digunakan: Teknik observasi
2. Keterampilan yang diterapkan :
 - (1)Komunikasi: *Attending*, mendengarkan secara aktif, empati, bertanya, wawancara terstruktur.
 - (2)Keterampilan Dokumentasi.
 - (3)Keterampilan Pencatatan dan Pelaporan.
3. Peran pekerja sosial yang diterapkan: Peran sebagai pendamping, motivator, advokat fasilitator.





4.4 Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya





Keterlibatan praktikan dalam kegiatan lainnya yang dilaksanakan oleh Sentra Terpadu Inten Soeweno, praktikan mengikuti beberapa kegiatan untuk menambah pengalaman, diantaranya:


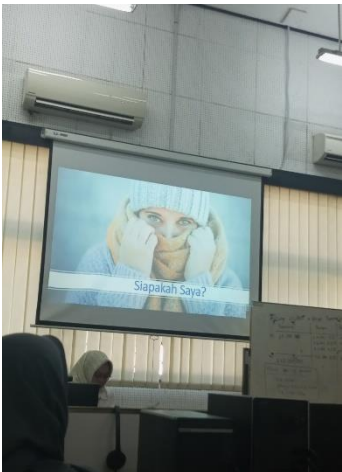


Matriks 3 Kegiatan Tambahan Praktikan

No.	Aktivitas	Keterampilan	Hasil
1.	Rutinitas Apel Pagi Vokasional. 	Komunikasi aktif, manajemen kelompok, observasi.	Memberikan pemahaman tentang disiplin dan rutinitas PM vokasional, meningkatkan keterampilan organisasi praktikan.
2.	Rabu Bersih Bersama Pegawai. 	Kerja sama tim, adaptasi.	Lingkungan yang lebih bersih dan inklusif, pengalaman kolaborasi antarpihak, meningkatkan semangat kerja tim.
3.	Apel Jumat bersama Pegawai. 	Komunikasi profesional, <i>attending</i> , manajemen waktu, observasi.	Memberikan pemahaman tentang nilai-nilai kolektif, peningkatan keterampilan koordinasi praktikan, dan semangat PM.
4.	Kegiatan Bimpok 	Fasilitasi kelompok, komunikasi empati, <i>attending</i> , mendengarkan aktif.	Meningkatkan kepercayaan diri PM, wawasan praktikan tentang dinamika kelompok, dan data untuk asesmen.

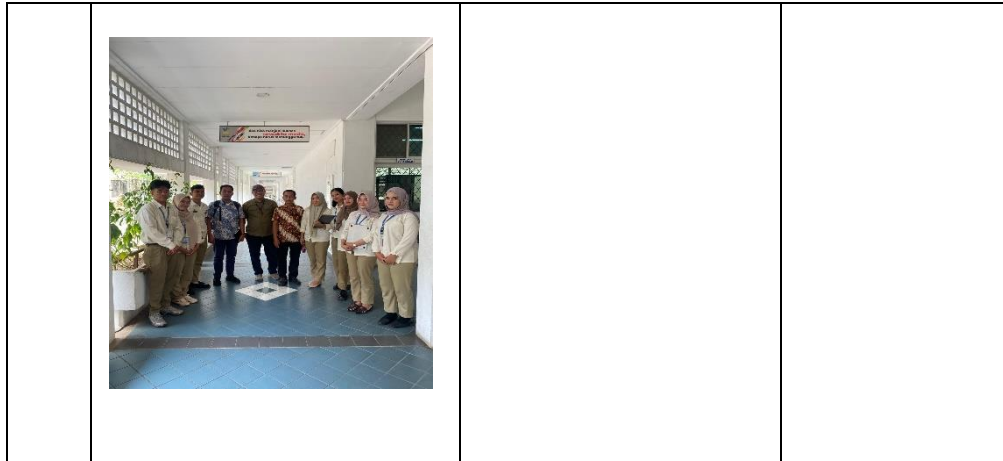
5.	<p>Kegiatan Soft Skill</p> 	Edukasi, adaptasi, motivasi.	Peningkatan keterampilan interpersonal PM, pengalaman praktikan mengajar, dan persiapan untuk dunia kerja.
6.	<p>Kegiatan Ibadah Nasrani</p> 	Menghormati keyakinan, komunikasi suportif, observasi, motivasi.	Memberikan dukungan spiritual kepada PM, pemahaman praktikan tentang dimensi keagamaan klien, dan ikatan emosional.
7.	<p>Membantu mengasesmen PM dari <i>design grafis</i>.</p> 	Keterampilan wawancara, observasi dan dokumentasi.	Data awal tentang kebutuhan PM, peningkatan keterampilan asesmen praktikan.
8.	<p>Mendampingi PM interview</p>	Pendampingan inklusif, komunikasi aktif, motivasi.	Peningkatan kepercayaan diri PM, pengalaman praktikan dalam

			pendampingan <i>interview</i> kerja.
9.	Membantu PM membuat CV lamaran.  	Edukasi, adaptasi, komunikasi jelas, fasilitator.	CV yang siap untuk PM, peningkatan keterampilan praktikan dalam bimbingan persiapan kerja.
10.	Upacara Hari Kebangkitan Nasional. 	Mengkoordinasi kegiatan, komunikasi profesional, observasi,	Memberikan pemahaman nilai nasionalisme, pengalaman organisasi praktikan, dan semangat kolektif PM.
11.	Upacara Hari Lahir Pancasila	Menghormati budaya, manajemen kelompok, komunikasi <i>supportif</i> .	Penyadaran akan nilai Pancasila,

			peningkatan keterampilan kepemimpinan praktikan, dan ikatan komunitas.
12.	Kegiatan Hari LANSIA 	Empati, adaptasi, komunikasi lembut.	Kesejahteraan emosional lansia, pengalaman praktikan dalam pelayanan kelompok rentan.
13.	Mengikuti Pemotongan Sapi dan Bakar-Bakar Sate (Idul Adha). 	Menghormati budaya, kerja sama tim, observasi.	Memberikan dukungan spiritual dan sosial PM, pengalaman praktikan dalam kegiatan komunitas, dan ikatan antarpihak STIS dan PM.
14.	Mendampingi CP di kelas komputer. 	Pendampingan inklusif, edukasi, observasi.	Peningkatan keterampilan CP, pengalaman praktikan dalam pendampingan individu, dan data untuk evaluasi.
15.	Membatik Residensial Ciprat	Pemberdayaan, adaptasi, komunikasi <i>supportif</i> .	Peningkatan keterampilan praktikan dalam seni

			terapi, dan semangat kreatif.
16.	<p><i>Coaching</i> untuk Praktikan.</p> 	Pembelajaran reflektif, adaptasi, komunikasi terbuka.	Peningkatan kompetensi praktikan, strategi perbaikan diri, dan persiapan untuk peran pekerja sosial.
17.	<p>Nonton Bareng Timnas</p>  	Keterampilan fasilitas kelompok, komunikasi, observasi.	Nojar menciptakan suasana kebersamaan dan memberikan hiburan dan relaksasi.
19.	Mewawancarai teman sekamar PM “AP” dan mewawancarai Ustad	Keterampilan Komunikasi, mendengarkan aktif,	Informasi dari teman sekamar membantu

	<p>sekaligus salah satu Pembina Asrama.</p> 	<p>observasi, dan dokumentasi.</p>	<p>praktikan memahami hubungan sosial “AP” dengan PM lain, termasuk potensi dukungan atau konflik di asrama. Dan wawancara dengan ustaz memberikan wawasan tentang bagaimana “AP” berinteraksi dalam kegiatan terstruktur dan dalam kegiatan religius.</p>
<p>20.</p>	<p>Supervisi dengan dosen pembimbing.</p> 	<p>Keterampilan komunikasi yang terstruktur, <i>reflektif</i>, pemecahan masalah, dokumentasi dan pelaporan.</p>	<p>Supervisi memperkuat pemahaman praktikan tentang etika pekerjaan sosial, seperti menjaga kerahasiaan dan menghormati keberagaman PM. Dan mengingatkan kembali terkait hambatan dan pencapaian tugas praktik yang telah dilakukan.</p>

**Keterangan:**

STIS = Sentra Terpadu Inten Soeweno

PM = Penerima Manfaat

CV = *Curriculum Vitae*

CP = Cerebral Palsy

BAB V

PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)

5.1 Gambaran Integrasi Keterampilan Mikro, Mezzo, dan Makro

Integrasi praktik pekerjaan sosial, keterampilan mikro, *mezzo*, dan makro adalah tiga tingkatan praktik yang saling terhubung dan melengkapi untuk membantu PM baik individu, kelompok, maupun komunitas dalam mencapai perubahan kearah yang positif. Dalam hal ini, ketiga tingkatan tersebut tidak dapat berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan layaknya seperti rantai yang membentuk solusi dalam proses pertolongan pada klien.

Berdasarkan hasil Praktikum Laboratorium (Magang) di Sentra Terpadu Inten Soeweno, kegiatan kurang lebih dua bulan (22 April – 13 Juni 2025), Praktikan menyadari adanya keterkaitan yang saling melengkapi antara keterampilan pada aras Mikro, *Mezzo* maupun Makro. Keterkaitan yang praktikan maksud meliputi:

Aras mikro, pekerja sosial termasuk praktikan, berfokus pada individu atau kelompok kecil, misalnya mendampingi PM seperti “AP” atau keluarganya. Dengan tujuannya untuk membantu mengubah pola pikir dan perilaku yang kurang positif menjadi lebih positif. Contohnya, ketika praktikan mendengarkan cerita “AP” tentang kesedihannya saat mengikuti kelas komputer, atau ketika praktikan mendampingi PM periksa mata ke poli klinik. Hal ini menjadi langkah awal untuk memahami kebutuhan pribadi penerima manfaat.

Lalu, pada aras *mezzo*, peran praktikan berkembang untuk mendampingi kelompok. Contohnya ketika praktikan ikut mengadakan kegiatan *recreation skill group*. Pada kegiatan tersebut, praktikan tidak hanya mendampingi satu individu, tetapi juga berupaya mendorong perubahan dalam sistem kecil seperti kelompok. Praktikan melakukan keterampilan dalam memberikan motivasi, mengajak untuk berdiskusi, dan menggunakan alat seperti terapi untuk mengukur perkembangan PM “AP” dan PM dalam mengatasi kecemasan. Pada tahap ini, praktikan juga berkoordinasi dengan pekerja sosial lainnya dan meminta izin kepada pembina asrama yang kemudian menghubungkan praktikan dengan sistem yang lebih besar di STIS untuk membantu menyiapkan ruangan, sehingga kegiatan berjalan baik.

Sementara itu, pada aras makro, praktikan mulai memahami bagaimana sistem yang lebih besar seperti kebijakan atau aturan di STIS memengaruhi individu dan kelompok. Misalnya, ketika praktikan mengikuti kegiatan dalam menyambut kehadiran kepala sentra di kelas komputer atau ketika praktikan mewawancarai setiap pokja. Dalam kegiatan ini, praktikan mendapatkan wawasan mengenai bagaimana struktur organisasi dapat bekerja sehingga pelayanan yang diberikan kepada semua PM dapat sesuai dengan standar hukum. Kemudian, ketika terjadi hambatan, maka dapat diperbaiki melalui perubahan kebijakan atau advokasi.

5.2 Tantangan Praktikum Laboratorium (Magang)

Selama menjalani praktikum laboratorium di Sentra Terpadu Inten Soeweno Bogor (STIS), praktikan menghadapi beberapa tantangan yang cukup menguji kemampuan praktikan sebagai calon pekerja sosial. Tantang tersebut menuntut praktikan untuk tetap fleksibel ketika menghadapi gap antara teori dengan praktik nyata di lapangan. Adapun tantangan yang dirasakan oleh praktikan diantaranya, sebagai berikut:

Tantangan pertama, praktikan merasa kesulitan dalam menggunakan bahasa isyarat, dimana praktikan sulit memahami gerakan tangan dan ekspresi wajah penerima manfaat dengan disabilitas rungu wicara. Dalam hal ini, praktikan belum terlatih secara formal dalam bahasa isyarat. Sehingga butuh waktu dan latihan langsung di lapangan, seperti saat mendampingi penerima manfaat di kegiatan kelas komputer, apel pagi, untuk mulai memahami bahasa isyarat dasar, dan terkadang praktikan merasa canggung karena takut salah ketika menangkap informasi.

Tantangan kedua adalah kesulitan bertemu dan berkoordinasi dengan pekerja sosial yang sibuk dengan jadwal padat. Kadang, praktikan harus menunggu lama untuk minta izin atau diskusi tentang masalah PM "AP". Ini bikin membuat praktikan harus lebih proaktif mencari waktu yang pas dan belajar mengatur jadwal sendiri, yang awalnya membingungkan.

Tantangan ketiga muncul saat praktikan diarahkan untuk menyampaikan pesan tentang agama ketika apel, Praktikan merasa sedikit tertekan karena harus hati-hati menjaga sensitivitas budaya dan keyakinan beragam dari PM, apalagi praktikan tidak terbiasa berbicara di depan banyak orang dalam konteks religius.

Tapi, dengan dukungan dari teman praktikum dan latihan, praktikan perlahan bisa sampaikan pesan dengan penuh hormat, meski tetap jadi pengalaman yang menantang untuk praktikan. Keseluruhan tantangan ini, menjadi pelajaran berharga untuk praktikan agar suatu saat menjadi pekerja sosial yang lebih adaptif dan peka.

5.3 Refleksi Praktikan untuk Pengembangan Diri Calon Pekerja Sosial.

Dilema Etik yang dirasakan oleh praktikan selama praktikum, dimana terdapat beberapa hal yang membuat praktikan merasa kebingungan. Dilema yang dirasakan terdapat pada tidak sinkronnya kode etik pekerja sosial yang dipelajari dengan yang ada di lapangan. Kode etik merupakan panduan yang harus diikuti oleh pekerja sosial untuk memastikan sudah bekerja secara profesional, bertanggung jawab, dan menghormati PM serta masyarakat. Dalam hal ini, kode etik diibaratkan seperti kompas moral yang membantu pekerja sosial dalam membuat keputusan yang tepat, khususnya ketika pekerja sosial menghadapi kondisi sulit atau dilema ketika dalam proses pertolongan kepada klien.

Selama praktikan menjalani praktikum di Sentra Terpadu Inten Soeweno (STIS), praktikan mengalami beberapa dilema etik yang cukup membuat praktikan harus benar-benar profesional sebagai calon pekerja sosial. Dilema tersebut menuntut praktikan untuk mampu menyeimbangkan antara nilai-nilai pribadi, etika profesi, serta kepentingan dan kebutuhan klien. Dilema etik pertama, praktikan mendampingi PM “AP” yang berusia 28 tahun, dimana setelah proses pendampingan resmi selesai, PM “AP” masih terus mencari kehadiran praktikan dan PM “AP” menjadi ketergantungan. Praktikan dilema, apabila terus membantu diluar jam yang seharusnya, praktikan takut melewati batasan profesional. Namun apabila berhenti, praktikan khawatir PM “AP” semakin terpuruk secara emosional.

Dilema etik kedua, praktikan selalu berpikir dua kali apabila harus keruang pokja vokasional ketika ingin mencari informasi terkait PM “AP”. Hal ini, karena praktikan tidak ingin berjumpa dengan salah satu pekerja sosial yang berada di pokja vokasional. Namun, sebagai calon pekerja sosial, praktikan tetap mengutamakan tugas dan tanggung jawab, sehingga harus tetap datang berkunjung ke pokja vokasional. Dalam hal tersebut, praktikan harus mampu menavigasi dinamika hubungan antarprofesi di lingkungan kerja sosial, seperti saat menghadapi

perbedaan pendekatan antara praktikan dan staf yang lebih senior, tanpa kehilangan rasa hormat namun tetap memegang teguh prinsip kerja sosial.

Selain itu, praktikan juga sempat kurang memahami bagaimana cara agar dapat membantu PM lain, karena disisi lain takut PM “AP” merasa sedih, karena praktikan membantu PM lainnya. Sehingga praktikan harus membagi waktu dan perhatian dengan adil agar PM “AP” tidak merasa diabaikan. Dilema terakhir, praktikan selalu ingin konsultasi ke pekerja sosial untuk mencari jalan keluar. Tapi praktikan merasa ragu, karena takut mengganggu jadwal pekerja sosial yang padat.

Selain dilema etik yang telah diuraikan sebelumnya, praktikan juga menghadapi tantangan signifikan akibat kurangnya bimbingan dari pekerja sosial yang bertugas. Pekerja sosial yang seharusnya menjadi pembimbing praktikan memiliki tanggung jawab ganda sebagai staf kepegawaian dan humas, selain perannya sebagai pendamping sosial. Akibatnya, pekerja sosial tidak memiliki waktu yang cukup untuk melakukan *shadowing* atau memberikan arahan yang jelas kepada praktikan. Hal ini membuat praktikan merasa kebingungan dalam menjalankan tugas, terutama dalam memahami kebutuhan spesifik PM “AP” dan bagaimana menanganinya secara profesional.

Sebagai contoh, praktikan tidak menerima panduan terkait masalah atau kebutuhan khusus yang dihadapi PM “AP” dari pekerja sosial. Informasi yang seharusnya menjadi dasar untuk pendampingan tidak disampaikan secara memadai, sehingga praktikan harus mengandalkan inisiatif pribadi untuk menggali informasi dan membuat keputusan. Situasi ini menimbulkan dilema etik bagi praktikan, di satu sisi praktikan ingin memastikan bahwa pendampingan kepada PM “AP” dilakukan sesuai dengan kode etik pekerja sosial, yaitu dengan mengutamakan kepentingan klien, namun kurangnya arahan dari pekerja sosial membuat praktikan ragu apakah langkah yang diambil sudah tepat atau justru berisiko melanggar batasan profesional.

Dilema etik lainnya muncul ketika praktikan harus menghadapi ketidakpahaman pekerja sosial terkait penggunaan *tools social life roadmap*, sebuah alat yang seharusnya membantu merancang rencana jangka panjang untuk mendukung PM dalam mencapai kemandirian. Pekerja sosial tidak memberikan

penjelasan atau pelatihan mengenai cara menggunakan alat ini, sehingga praktikan terpaksa mempelajari dan menerapkannya secara mandiri. Hal ini menambah beban tanggung jawab praktikan, sekaligus menciptakan ketidakpastian tentang apakah pendekatan yang digunakan sudah sesuai dengan standar profesional. Pengalaman menghadapi kurangnya bimbingan dari pekerja sosial ini menjadi pembelajaran penting bagi praktikan.

Meski menghadapi dilema ini, praktikan berusaha menjaga profesionalisme dengan tetap mengutamakan kepentingan PM “AP” dan PM lainnya. Pengalaman ini memperkuat pemahaman praktikan bahwa menjadi pekerja sosial tidak hanya menuntut keahlian teknis, tetapi juga kepekaan etis, kemampuan reflektif, dan keteguhan dalam menjaga integritas profesional di tengah tantangan praktik di lapangan. Secara keseluruhan, praktikum ini menjadi wahana yang kaya akan pembelajaran. Dilema etik yang dihadapi, baik akibat ketidaksesuaian kode etik dengan realitas lapangan, dinamika hubungan antarprofesi, maupun kurangnya bimbingan, telah memperkaya wawasan praktikan tentang kompleksitas profesi pekerja sosial. Praktikan kini lebih siap untuk menghadapi tantangan serupa di masa depan, dengan bekal kepekaan etis, kemampuan reflektif, dan komitmen untuk terus berkembang sebagai calon pekerja sosial yang profesional dan bertanggung jawab.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan (Temuan-temuan penting selama Praktikum)

Pelaksanaan praktikum Laboratorium pada program studi Pekerja Sosial dimulai pada 22 April-13 Juni 2025 di Sentra Terpadu Inten Soeweno. Proses praktikum ini mengadopsi tiga pendekatan utama: *shadowing*, tandem, dan mandiri. Pendekatan *shadowing* memungkinkan praktikan untuk mengamati dan meniru perilaku yang efektif dalam situasi yang relevan. Dengan belajar dari praktik terbaik dari individu yang berpengalaman, praktikan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang penerapan keterampilan sosial dalam kehidupan nyata. Pendekatan tandem melibatkan kerjasama antara peserta praktikum dalam membangun keterampilan sosial melalui latihan, peran bermain, dan diskusi.

Di lingkungan yang mendukung, praktikan berinteraksi aktif, memberi umpan balik, dan mengembangkan keterampilan sosial bersama-sama. Sedangkan pendekatan mandiri memberi kesempatan pada praktikan untuk belajar secara independen dan mengembangkan keterampilan sosial dengan menghadapi tantangan langsung. Dalam situasi ini, praktikan diberi dorongan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, dan merancang strategi sesuai dengan kebutuhan mereka. Melalui kombinasi ketiga pendekatan ini, praktikum ini memberikan pendekatan yang menyeluruh dalam mengembangkan keterampilan sosial praktikan. Dalam pelaksanaan praktikum, kami sebagai praktikan melakukan praktik pertolongan pekerjaan sosial kepada PM yang terbagi dalam dua tahap, yaitu *engagement*, *intake*, *contract*, dan asesmen. Selain itu, diharapkan agar pendekatan ketiga aras yang dijalani oleh praktikan dapat memberikan pemahaman dalam mengidentifikasi dan memahami tahapan pertolongan pekerja sosial generalis, serta menjadi media untuk menciptakan kesejahteraan bagi individu, kelompok, komunitas atau masyarakat yang memiliki masalah sosial. Melalui penerapan ketiga aras ini, praktikan juga diharapkan mampu melihat keterkaitan antara permasalahan personal dan struktural, serta merancang intervensi yang holistik, berkesinambungan, dan berbasis pada kebutuhan nyata yang ada di lapangan.

6.2 Rekomendasi (untuk pengembangan layanan Sentra)

1) Bagi Sentra Terpadu Inten Soeweno

1. Membangun komunikasi yang lebih terbuka dan efektif antara unit kelompok kerja yang satu dengan yang lain maupun dengan kelompok praktikan.
2. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan praktikan kepada penerima manfaat pada Sentra Terpadu Inten Soeweno, Pekerja sosial perlu memperhatikan penerima manfaat yang menjadi tanggung jawab pekerja sosial agar penerima manfaat lebih mendapatkan perhatian.
3. Institusi layanan sosial harus mendorong pelatihan penggunaan *tools* seperti *Social Life Roadmap*, agar pekerja sosial tidak hanya mengenal, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara tepat dalam berbagai konteks kasus.

2) Bagi Praktikan Poltekesos Bandung

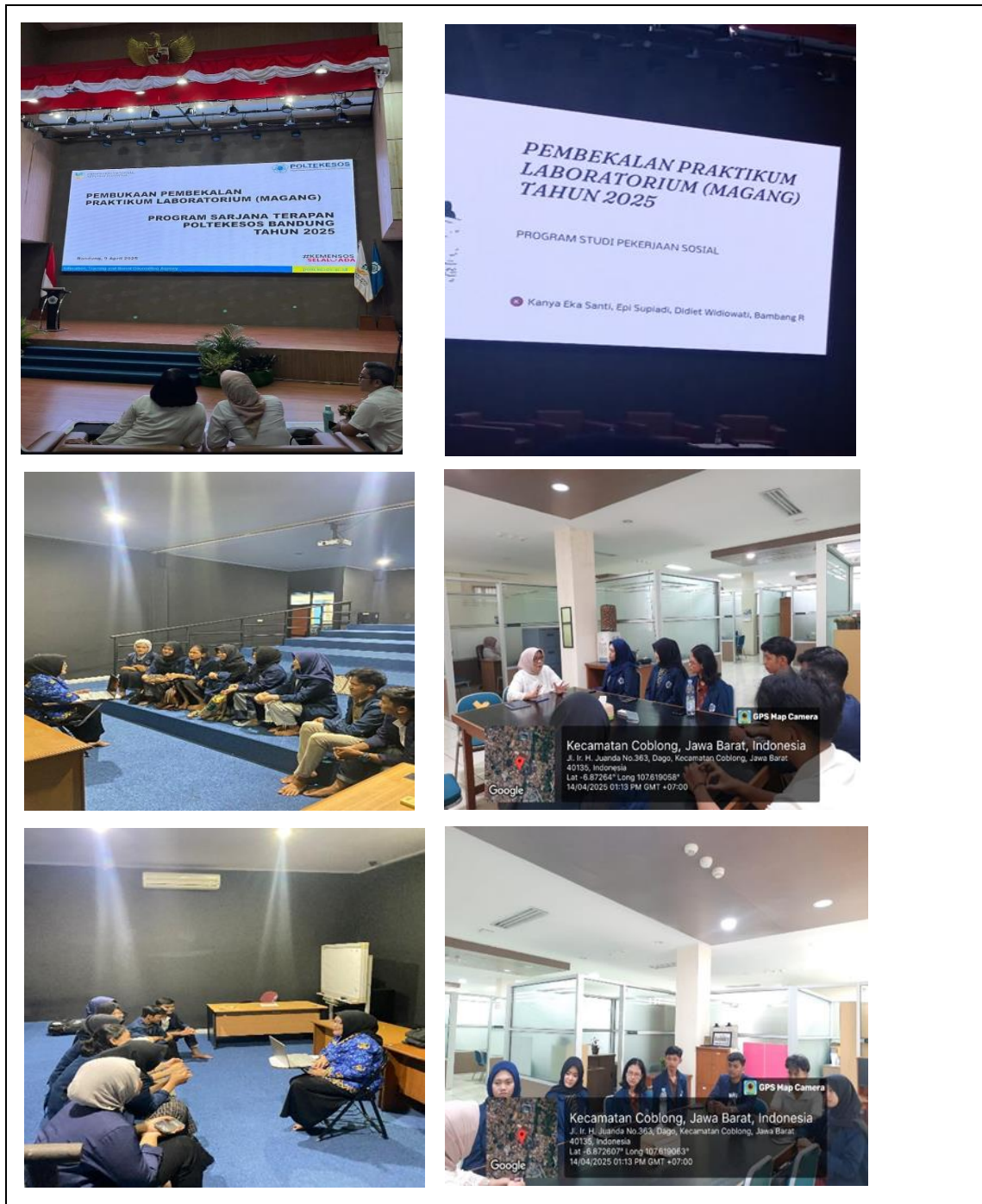
1. Praktikan harus membuat jadwal kerja yang terstruktur selama praktikum untuk menyeimbangkan kegiatan *shadowing*, tandem, dan mandiri. Ini juga membantu memastikan semua aspek praktikum (mikro, *mezzo*, makro) tercakup secara memadai.
2. Layanan STIS dengan 26 kategori PPKS dengan latar belakang beragam, praktikan perlu meningkatkan sensitivitas terhadap keberagaman budaya, agama, dan kebutuhan khusus PM. Dan praktikan harus mampu berkomunikasi dengan bahasa isyarat dengan lebih baik melalui latihan-latihan sendiri.

DAFTAR PUSTAKA


- Charles Zastrow. 2018. *International Federation of Social Workers (IFSW)*
Tentang Profesi Pekerja Sosial.
- Dubois, Miley, dan O'Meila. 2014. *Generalist Social Work Practice
An Empowering Approach. Seventh Edition. USA. Person Education
Limited.*
- Dwi Heru Sukoco. 2021. Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongannya.
Bandung: Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 14 Tahun 2019. Tentang
Pekerjaan Sosial Menurut *International Federation of Social Workers
(IFSW)*.
- Undang undang Nomor 11 tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2022). Peraturan Menteri Sosial Nomor
7 Tahun 2022 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Sosial Nomor 7
Tahun 2021 Tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017. Tentang
Standar Kompetensi Pekerja Sosial.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pra Praktikum dan Pembekalan



Lampiran 2 Penerimaan Praktikan




KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jl. R. Soekarno No. 100 Bandung 40132 Telp. (022) 2504000 Fax. (022) 2504000

Nomor : 09759/TKS.014/2025 16 April 2025
Sifat : Posting
Lampiran : 1 Lembar
Hal : Praktikum Laboratorium Prodi Pekerjaan Sosial Program Sarjana
Tahun Tahun 2025

YB:
1. Kepala Sentra Terpadu Inten Soewono di Cibinong Bogor
2. Kepala Sentra Handayani di Jakarta
3. Kepala Sentra Ajiyoso di Cilembi
di ...
T e m a t
Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan Praktikum Laboratorium (Magang) bagi Mahasiswa Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terpadu Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung akan dilaksanakan pada Tanggal 22 April sampai dengan 13 Juni 2025. Kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat menerima mahasiswa yang akan melaksanakan Praktikum Laboratorium (Magang) di Lembaga Pelayanan Sosial yang Bapak/Ibu pilih pada:
Hari/Tanggal : Selasa, 22 April 2025
Pukul : 10.00 WIB
Tempat : Lokasi Praktikum Mahasiswa
Bersama ini pula disampaikan daftar nama-nama peserta Praktikum Laboratorium (Magang) beserta Pedoman Praktikum Laboratorium (Magang) Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terpadu Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung Tahun 2025 (dapat dilihat pada link berikut: <https://bit.ly/3G0M4z7>) sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.
Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu, disampaikan terima kasih.

Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung





Suharna

Dikirimkan oleh Direktorat Sistem Informasi yang diterbitkan oleh Sistem Informasi Elektronik (SIE)

Lampiran 1 : Surat Keputusan Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
Nomor : 09/75 Tahun 2025
Tanggal : 16 April 2025
Tentang : Daftar Nama Peserta Praktikum dan Dosen Pembimbing di Sentra dan Sentra Terpadu

Daftar Nama Peserta Praktikum dan Dosen Pembimbing di UPTD Sentra dan Sentra Terpadu

KLP	DOSEN SUPERVISOR/PEMBIMBING	NO	MAHASISWA	NBP	JK	LOKASI
1	Pembimbing Utama: Dr. Karwa Bu Sari, MEd, Pembimbing Pendamping: 1. Adu Dal Desandi, S Kec. M.Kec.05 2. Dr. Janyay Marlan, M.Si	1	Hadi Isti Nur Hafidza	2014063	P	Sentra Ajiyoso di Cilembi
		2	Cecop Rahmadi Hidayat	2014062	P	Sentra Ajiyoso di Cilembi
		3	Muhammad Ghofar Akbar	2014101	P	Sentra Ajiyoso di Cilembi
		4	Bu Veria Rahawati	2014131	P	Sentra Ajiyoso di Cilembi
		5	Zahra Eka Putri	2014016	P	Sentra Ajiyoso di Cilembi
		6	Syaira Widyana Susdiana	2014121	P	Sentra Ajiyoso di Cilembi
6	Pembimbing Utama: Drs. Eni Rahulyaningsih, Np, Pembimbing Pendamping: Ahmad Yaman, S.Ti, M.Kec.	7	Amanda Tira Kusuma	2014031	P	Sentra Terpadu Inten Soewono di Bogor
		8	Lena Nurliana	2014058	P	Sentra Terpadu Inten Soewono di Bogor
		9	Nisa Widyana Siringgani	2014048	P	Sentra Terpadu Inten Soewono di Bogor
		1	Iqbal Aul Anwar	2014131	P	Sentra Terpadu Inten Soewono di Bogor
		2	Muhammad Bintang Pratomo	2014066	P	Sentra Terpadu Inten Soewono di Bogor
		3	Rissa Nurul Fawzanika	2014154	P	Sentra Terpadu Inten Soewono di Bogor
7	Pembimbing Utama: Drs. Et Burwadi, M.Si, Pembimbing Pendamping: Drs. Proop Sudana, MEd	4	Nur Hafidza Nur Hafidza	2014102	P	Sentra Terpadu Inten Soewono di Bogor
		5	Deyta Menta Pratama	2014100	P	Sentra Terpadu Inten Soewono di Bogor
		6	Bu Arifan	2014108	P	Sentra Terpadu Inten Soewono di Bogor
		7	Achya Putri Dhyanita	2014070	P	Sentra Terpadu Inten Soewono di Bogor
		8	Krista Nopi Pratomo	2014094	P	Sentra Terpadu Inten Soewono di Bogor
		9	Adia Arha Yulia	2014094	P	Sentra Terpadu Inten Soewono di Bogor
13	Pembimbing Utama: Dr. Dedi Haidi, Pembimbing Pendamping: Wahid Mulyaningsih, S.Ti, M.Si.	1	Krisna Rizkiyati Putri	2014046	P	Sentra Handayani di Jakarta
		2	Fauzi Syarif Alghafiqi Rizkiyati	2014043	P	Sentra Handayani di Jakarta
		3	Iwan Risa Maulana	2014020	P	Sentra Handayani di Jakarta
		4	Kebanyak Nur Anggraeni	2014119	P	Sentra Handayani di Jakarta
		5	Muzoni Ayu Anghy Nohani	2014107	P	Sentra Handayani di Jakarta
		6	Verges Suni Sembeloni	2014010	P	Sentra Handayani di Jakarta
14	Pembimbing Utama: Dr. Aep Rumawan, S.Sos, M.Si, Pembimbing Pendamping: Drs. Suhendy, MP	7	Bhakti Yenni	2014001	P	Sentra Handayani di Jakarta
		8	Andia Pramesia	2014001	P	Sentra Handayani di Jakarta
		9	Rissa Melina Mardiyahingih	2014096	P	Sentra Handayani di Jakarta
		1	Muhammad Ghofar Akbar	2014101	P	Sentra Handayani di Jakarta
		2	Muhammad Kaffa Rizkiyati	2014077	P	Sentra Handayani di Jakarta
		3	Cecop Ahmad Fadi	2014044	P	Sentra Handayani di Jakarta
15	Pembimbing Utama: Drs. Aep Rumawan, S.Sos, M.Si, Pembimbing Pendamping: Drs. Suhendy, MP	4	Iqbal Aul Anwar	2014131	P	Sentra Handayani di Jakarta
		5	Siti Nur Anghy	2014141	P	Sentra Handayani di Jakarta
		6	Lisa Nur Hafidza	2014083	P	Sentra Handayani di Jakarta
		7	Ghagorah Yenny Saibani	2014020	P	Sentra Handayani di Jakarta
		8	Mahdi	2014102	P	Sentra Handayani di Jakarta
		9	Adia Nurulhuda Jannah	2014101	P	Sentra Handayani di Jakarta
16	Pembimbing Utama: Drs. Aep Rumawan, S.Sos, M.Si, Pembimbing Pendamping: Drs. Suhendy, MP	10	Putra Anggraeni Alha	2014020	P	Sentra Handayani di Jakarta
		1	Fauzi Syarif Alghafiqi Rizkiyati	2014046	P	Sentra Handayani di Jakarta
		2	Fiqi Fajri Nurul	2014028	P	Sentra Handayani di Jakarta
		3	Adia Nurulhuda Jannah	2014046	P	Sentra Handayani di Jakarta
		4	Wahid Mulyaningsih	2014108	P	Sentra Handayani di Jakarta
		5	Ayuni Hening Nur Hafidza	2014020	P	Sentra Handayani di Jakarta

Lampiran 3 Rencana Kegiatan

NO	TANGGAL	KEGIATAN	SIKERANGAN
1	22 April 2025	Revisi dan Menyetujui	Penyusunan Jadwal dan Daftar Kegiatan Magang Praktikum
2	23 April 2025	Monev dan Penyesuaian	Penyusunan Jadwal dan Daftar Kegiatan Magang Praktikum
3	24 April 2025	Monev dan Penyesuaian	Penyusunan Jadwal dan Daftar Kegiatan Magang Praktikum
4	25 April 2025	Magang	Magang di Lokasi dan Pendamping Kegiatan Prati
5	26 April 2025	Magang	Magang di Lokasi dan Pendamping Kegiatan Prati
6	27 April 2025	Magang	Magang di Lokasi dan Pendamping Kegiatan Prati
7	28 April 2025	Magang	Magang di Lokasi dan Pendamping Kegiatan Prati
8	29 April 2025	Magang	Magang di Lokasi dan Pendamping Kegiatan Prati
9	30 April 2025	Magang	Magang di Lokasi dan Pendamping Kegiatan Prati
10	01 Mei 2025	Magang	Magang di Lokasi dan Pendamping Kegiatan Prati
11	02 Mei 2025	Magang	Magang di Lokasi dan Pendamping Kegiatan Prati
12	03 Mei 2025	Magang	Magang di Lokasi dan Pendamping Kegiatan Prati
13	04 Mei 2025	Magang	Magang di Lokasi dan Pendamping Kegiatan Prati
14	05 Mei 2025	Magang	Magang di Lokasi dan Pendamping Kegiatan Prati
15	06 Mei 2025	Magang	Magang di Lokasi dan Pendamping Kegiatan Prati
16	07 Mei 2025	Magang	Magang di Lokasi dan Pendamping Kegiatan Prati
17	08 Mei 2025	Magang	Magang di Lokasi dan Pendamping Kegiatan Prati
18	09 Mei 2025	Magang	Magang di Lokasi dan Pendamping Kegiatan Prati
19	10 Mei 2025	Magang	Magang di Lokasi dan Pendamping Kegiatan Prati
20	11 Mei 2025	Magang	Magang di Lokasi dan Pendamping Kegiatan Prati
21	12 Mei 2025	Magang	Magang di Lokasi dan Pendamping Kegiatan Prati
22	13 Mei 2025	Magang	Magang di Lokasi dan Pendamping Kegiatan Prati
23	14 Mei 2025	Magang	Magang di Lokasi dan Pendamping Kegiatan Prati
24	15 Mei 2025	Magang	Magang di Lokasi dan Pendamping Kegiatan Prati
25	16 Mei 2025	Magang	Magang di Lokasi dan Pendamping Kegiatan Prati
26	17 Mei 2025	Magang	Magang di Lokasi dan Pendamping Kegiatan Prati
27	18 Mei 2025	Magang	Magang di Lokasi dan Pendamping Kegiatan Prati
28	19 Mei 2025	Magang	Magang di Lokasi dan Pendamping Kegiatan Prati
29	20 Mei 2025	Magang	Magang di Lokasi dan Pendamping Kegiatan Prati
30	21 Mei 2025	Magang	Magang di Lokasi dan Pendamping Kegiatan Prati
31	22 Mei 2025	Magang	Magang di Lokasi dan Pendamping Kegiatan Prati
32	23 Mei 2025	Magang	Magang di Lokasi dan Pendamping Kegiatan Prati
33	24 Mei 2025	Magang	Magang di Lokasi dan Pendamping Kegiatan Prati
34	25 Mei 2025	Magang	Magang di Lokasi dan Pendamping Kegiatan Prati
35	26 Mei 2025	Magang	Magang di Lokasi dan Pendamping Kegiatan Prati
36	27 Mei 2025	Magang	Magang di Lokasi dan Pendamping Kegiatan Prati
37	28 Mei 2025	Magang	Magang di Lokasi dan Pendamping Kegiatan Prati
38	29 Mei 2025	Magang	Magang di Lokasi dan Pendamping Kegiatan Prati
39	30 Mei 2025	Magang	Magang di Lokasi dan Pendamping Kegiatan Prati
40	31 Mei 2025	Magang	Magang di Lokasi dan Pendamping Kegiatan Prati
41	01 Juni 2025	Magang	Magang di Lokasi dan Pendamping Kegiatan Prati
42	02 Juni 2025	Magang	Magang di Lokasi dan Pendamping Kegiatan Prati
43	03 Juni 2025	Magang	Magang di Lokasi dan Pendamping Kegiatan Prati
44	04 Juni 2025	Magang	Magang di Lokasi dan Pendamping Kegiatan Prati
45	05 Juni 2025	Magang	Magang di Lokasi dan Pendamping Kegiatan Prati
46	06 Juni 2025	Magang	Magang di Lokasi dan Pendamping Kegiatan Prati
47	07 Juni 2025	Magang	Magang di Lokasi dan Pendamping Kegiatan Prati
48	08 Juni 2025	Magang	Magang di Lokasi dan Pendamping Kegiatan Prati
49	09 Juni 2025	Magang	Magang di Lokasi dan Pendamping Kegiatan Prati
50	10 Juni 2025	Magang	Magang di Lokasi dan Pendamping Kegiatan Prati

Lampiran 4 Absensi

**LEMBAR ABSEN MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRODI PEKERJAAN SOSIAL
TAHUN AKADEMIK 2025**

Lokasi Praktikum : Sentra Terpadu Inten Soeweno Bogor
Minggu Pertama

No	NRP	Nama	kehadiran					Ket.
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	
1.	2204129	Iqbal Alan Alamin	✓	✓	✓	✓	✓	Hadir
2.	2204056	Muhammad Bintang Pratama	✓	✓	✓	✓	✓	Hadir
3.	2204134	Ilyasa Noufal Remandika	✓	✓	✓	✓	✓	Hadir
4.	2204100	Noelya Palentina Pardede	✓	✓	✓	✓	✓	Hadir
5.	2204020	Septia Manda Pratiwi	✓	✓	✓	✓	✓	Hadir
6.	2204158	Nur A'Idah	✓	✓	✓	✓	✓	Hadir
7.	2204075	Azhira Putri Dhayana	✓	✓	✓	✓	✓	Hadir
8.	2204038	Difa Rizki Pratama	✓	✓	✓	✓	✓	Hadir
9.	2204194	Adira Artha Yulia	✓	✓	✓	✓	✓	Hadir

**LEMBAR ABSEN MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRODI PEKERJAAN SOSIAL
TAHUN AKADEMIK 2025**

Lokasi Praktikum : Sentra Terpadu Inten Soeweno Bogor
Minggu Kedua
Tanggal Absensi : 28 April, 29 April, 30 April, 2 Mei 2025

No	NRP	Nama	kehadiran					Ket.
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	
1.	2204129	Iqbal Alan Alamin	✓	✓	✓	Libur	✓	Hadir
2.	2204056	Muhammad Bintang Pratama	✓	✓	✓	Libur	✓	Hadir
3.	2204134	Ilyasa Noufal Remandika	✓	✓	✓	Libur	✓	Hadir
4.	2204100	Noelya Palentina Pardede	✓	✓	✓	Libur	✓	Hadir
5.	2204020	Septia Manda Pratiwi	✓	✓	✓	Libur	✓	Hadir
6.	2204158	Nur A'Idah	✓	✓	✓	Libur	✓	Hadir
7.	2204075	Azhira Putri Dhayana	✓	✓	✓	Libur	✓	Hadir
8.	2204038	Difa Rizki Pratama	✓	✓	✓	Libur	✓	Hadir
9.	2204194	Adira Artha Yulia	✓	✓	✓	Libur	✓	Hadir

**LEMBAR ABSEN MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRODI PEKERJAAN SOSIAL
TAHUN AKADEMIK 2025**

Lokasi Praktikum : Sentra Terpadu Inten Soeweno Bogor
Minggu ke 4
Tanggal Absensi : 14, 15, 16, 17, 18, 19 Mei 2025

No	NRP	Nama	kehadiran						Keterangan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	
1.	2204129	Iqbal Alan Alamin	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Hadir
2.	2204056	Muhammad Bintang Pratama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Hadir
3.	2204134	Ilyasa Noufal Remandika	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Hadir
4.	2204100	Noelya Palentina Pardede	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Hadir
5.	2204020	Septia Manda Pratiwi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Hadir
6.	2204158	Nur A'Idah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Hadir
7.	2204075	Azhira Putri Dhayana	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Hadir
8.	2204038	Difa Rizki Pratama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Hadir
9.	2204194	Adira Artha Yulia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Hadir

**LEMBAR ABSEN MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRODI PEKERJAAN SOSIAL
TAHUN AKADEMIK 2025**

Lokasi Praktikum : Sentra Terpadu Inten Soeweno Bogor
Minggu ke 5
Tanggal Absensi : 21, 22, 23, 24, 25, 26 Mei 2025

No	NRP	Nama	kehadiran						Keterangan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	
1.	2204129	Iqbal Alan Alamin	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Hadir
2.	2204056	Muhammad Bintang Pratama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Hadir
3.	2204134	Ilyasa Noufal Remandika	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Hadir
4.	2204100	Noelya Palentina Pardede	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Hadir
5.	2204020	Septia Manda Pratiwi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Hadir
6.	2204158	Nur A'Idah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Hadir
7.	2204075	Azhira Putri Dhayana	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Hadir
8.	2204038	Difa Rizki Pratama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Hadir
9.	2204194	Adira Artha Yulia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Hadir

**LEMBAR ABSEN MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRODI PEKERJAAN SOSIAL
TAHUN AKADEMIK 2025**

Lokasi Praktikum : Sentra Terpadu Inten Soeweno Bogor
Minggu ke 6

No	NRP	Nama	kehadiran						Keterangan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	
1.	2204129	Iqbal Alan Alamin	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Hadir
2.	2204056	Muhammad Bintang Pratama	✓	✓	✓	Libur	Libur	Libur	Hadir
3.	2204134	Ilyasa Noufal Remandika	✓	✓	✓	Libur	Libur	Libur	Hadir
4.	2204100	Noelya Palentina Pardede	✓	✓	✓	Libur	Libur	Libur	Hadir
5.	2204020	Septia Manda Pratiwi	✓	✓	✓	Libur	Libur	Libur	Hadir
6.	2204158	Nur A'Idah	✓	✓	✓	Libur	Libur	Libur	Hadir
7.	2204075	Azhira Putri Dhayana	✓	✓	✓	Libur	Libur	Libur	Hadir
8.	2204038	Difa Rizki Pratama	✓	✓	✓	Libur	Libur	Libur	Hadir
9.	2204194	Adira Artha Yulia	✓	✓	✓	Libur	Libur	Libur	Hadir

**LEMBAR ABSEN MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRODI PEKERJAAN SOSIAL
TAHUN AKADEMIK 2025**

Lokasi Praktikum : Sentra Terpadu Inten Soeweno Bogor
Minggu ke 7

No	NRP	Nama	kehadiran						Keterangan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	
1.	2204129	Iqbal Alan Alamin	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Hadir
2.	2204056	Muhammad Bintang Pratama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Hadir
3.	2204134	Ilyasa Noufal Remandika	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Hadir
4.	2204100	Noelya Palentina Pardede	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Hadir
5.	2204020	Septia Manda Pratiwi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Hadir
6.	2204158	Nur A'Idah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Hadir
7.	2204075	Azhira Putri Dhayana	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Hadir
8.	2204038	Difa Rizki Pratama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Hadir
9.	2204194	Adira Artha Yulia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Hadir

**LEMBAR ABSEN MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRODI PEKERJAAN SOSIAL
TAHUN AKADEMIK 2025**

Lokasi Praktikum : Sentra Terpadu Inten Soeweno Bogor
Minggu ke 8

No	NRP	Nama	kehadiran						Keterangan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	
1.	2204129	Iqbal Alan Alamin	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Hadir
2.	2204056	Muhammad Bintang Pratama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Hadir
3.	2204134	Ilyasa Noufal Remandika	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Hadir
4.	2204100	Noelya Palentina Pardede	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Hadir
5.	2204020	Septia Manda Pratiwi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Hadir
6.	2204158	Nur A'Idah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Hadir
7.	2204075	Azhira Putri Dhayana	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Hadir
8.	2204038	Difa Rizki Pratama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Hadir
9.	2204194	Adira Artha Yulia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Hadir

Lampiran 5 Kegiatan *Shadowing*, Tandem, Mandiri

INFORMED CONSENT / KONTRAK LAYANAN
FEMERLE PELAYANAN KESEHATAN SOSIAL
INSISIA PRAKTIKUM PEKERJAAN SOSIAL
POLIKLINIK KESEHATAN SOSIAL BANDUNG
Jl. Ir. H. Djoeanda No. 367, Dago, Bandung 40132, Telp. 08122258438

Pada hari ini Tanggal Dua Puluh Enam Mei Tahun Dua Ribu Dua Puluh Lima, kami yang bertandatangan dibawah ini

Selanjutnya disebut **Pihak Pertama/Penerima Manfaat**

- Nama : **Aisyah Rama**
- Tempat, Tanggal Lahir : **Kuning, 24 Mei 1997**
- Jenis Kelamin : **Laki-Laki**
- Agama : **Islam**
- Pendidikan : **SD**
- Jurusan Keterampilan : **Komputer**
- Jenis Disabilitas : **Disabilitas Otak Kecil**
- Alat Bantu Disabilitas : **Kursi Roda**
- Nomor Telepon HP : **0855 3418 4903**
- Nomor HP keluarga yang dapat dihubungi : **0855 516 4903**
- Alamat Tempat Tinggal : **Kidul-Sida**

Selanjutnya disebut **Pihak Kedua/Praktikan**

- Nama : **Nelva Palentina Parade**
- NRP : **1704100**
- Jurusan : **Pekerjaan Sosial**
- No. HP : **08784418056**

Dengan ini menyatakan bersedia dan setuju untuk dilakukan asesmen awal oleh Pekerja sosial dalam bentuk kegiatan dibawah ini

- Pemeriksaan fisik secara umum.
- Pengumpulan data mengenai identitas keluarga/orang tua walipendamping selama berada di Sentra

Terhadap Inten Soewono

- Identifikasi permasalahan yang terjadi pada Pihak Pertama
- Pendampingan layanan yang ada di Sentra Terhadap Inten Soewono
- Dokumentasi sebagai bentuk data pendukung dan bukti pelaksanaan kegiatan asesment

Selain itu, saya juga mengetahui bahwa dokumen hasil dari asesment tersebut nantinya dapat diketahui dan digunakan untuk keperluan praktikan dalam menuliskan laporan pertanggungjawaban selama di Sentra Terhadap Inten Soewono. Praktikan dengan ini menyatakan bahwa

- Praktikan yang bertanggung jawab dibawah ini telah memberikan keterangan kepada Pihak Pertama mengenai dampak dan alasan dari setiap kegiatan yang akan dilaksanakan
- Praktikan telah memberikan kesempatan kepada Pihak Pertama untuk mengajukan pertanyaan sehubungan dengan kegiatan yang akan dilakukan.
- Praktikan berjanji untuk menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan sesuai kode etik pekerja sosial.

Dengan ini Pihak Pertama dan Pihak Kedua telah sepakat terhadap ketentuan – ketentuan yang tertuang dalam Informed Consent ini.

Deger, 24 April 2025

Pihak Pertama
Penerima Manfaat

(Signature)
Aisyah Rama

Pihak Kedua
Praktikan Poliklinik Bandung

(Signature)
Nelva Palentina Parade

KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL REHABILITASI SOSIAL
SENTRA TERPADU INTEN SOEWONO (STIS)
Jl. SKB No. 5 Karadenan Cibinong Bogor 16913 Telp. 02518654702-05 Fax. 02518654701

LAPORAN ASESMEN KOMPREHENSIF

I. Informasi Asesmen	
ID Asesmen	-
Nama Petugas Asesmen	Nelva Palentina Parade
Nama Pendamping	Irena Chasanah, S.Ti.Sos
Status Pendamping	Pekerja Sosial
Tanggal Asesmen	16 Mei 2025
Kota/ Kab Asesmen	Cibinong, Bogor
II. Data PPKS	
Nama Lengkap	Aidi Putra
NIK	130202400340002
Nomor KK	130204060602247
Jenis Kelamin	Laki-Laki
Tempat Lahir	Kinai
Tanggal Lahir	24-03-1997
Nama Ibu kandung	Martina
No Telepon HP	-
Provinsi Sesuai Kartu Identitas	Sulawesi Barat
Kota/ Kabupaten Sesuai Kartu Identitas	Solek
Kecamatan Sesuai Kartu Identitas	Bukit Sundi
Desa/ Kelurahan Sesuai Kartu Identitas	Kinai
Alamat lengkap Sesuai Kartu Identitas	Sawah Lile Jorong Pamujan
Provinsi Penyaluran	-
Kota/ Kabupaten Penyaluran	-
Kecamatan Penyaluran	-
Desa/ Kelurahan Penyaluran	-
Alamat Lengkap Penyaluran	-
Bask Data / Pelayanan	-
III. Data LKS	
Nama LKS	Sentra Terpadu Inten Soewono
Provinsi LKS	Jawa Barat
Kota/ Kabupaten LKS	Bogor
Kecamatan LKS	Cibinong
Desa/ Kelurahan LKS	Kendaraan
Alamat lengkap LKS	Jl. SKB No.3
No Telepon HP LKS	02518652979
IV. Informasi PPKS	
Jenis PPKS	Disabilitas
Ragam PPKS	Disabilitas Tuna Daksa
Detail PPKS	-
Alat Bantu yang digunakan	Kursi Roda
V. Informasi Pendidikan, Status Perkawinan dan Pekerjaan	

Bahasa Terakhir	S1-Ekonomi Islam
Status Kesiapan Binasas	Penerima Manfaat
Status Perkawinan	Belum Kawin
Status Dalam Keluarga	Anak
Status Pekerjaan PPKS	Tidak Bekerja
VI. Informasi Pekerjaan/ Usaha Mandiri	
Nama Pekerjaan/ Usaha Mandiri	-
Status Pekerjaan/ Usaha Mandiri	-
Pengeluaran Rata-rata Perhari	Tidak Menentu
VII. Informasi Wali PPKS	
Nama Wali	
NIK Wali	Martina
Jenis Kelamin Wali	Perempuan
Tempat Lahir Wali	Kinai
Tanggal Lahir Wali	01 Juli 1951
Provinsi Wali sesuai KTP/ KK	Sulawesi Barat
Kota/ Kabupaten Wali Sesuai KTP/ KK	Solek
Kecamatan Wali sesuai KTP/ KK	Bukit Sundi
Desa/ Kelurahan Wali sesuai KTP/ KK	Kinai
Alamat Wali Sesuai KTP/ KK	Sawah Lile Jorong Pamujan
Nama Ibu Kandung Wali	Maryam
Pekerjaan Wali	Ibu Rumah Tangga
VIII. Informasi Masalah dan Potensi PPKS	
Identifikasi Masalah	PM "AP" memiliki masalah disabilitas tuna daksa, dimana bentuk kaki berbentuk X dengan bentuk tubuh kecil. PM memiliki mata minus, dan pendengaran sedikit kurang jelas. PM memiliki masalah pada dirinya, dimana PM selalu merasa pesimis, kurang percaya diri yang disebabkan oleh ketidaklambatan yang dialami. PM juga berasal dari keluarga dengan ekonomi rendah.
Potensi Internal PPKS	PM "AP" memiliki kemampuan dalam berkomunikasi, memiliki predikat sarjana ekonomi, dan pebadi yang selalu ingin belajar hal baru, dan selalu taat dalam beribadah.
Potensi Eksternal PPKS	PM "AP" memiliki keluarga dan teman yang selalu mendukung dan menyayangi PM "AP".

Jumat, 16 Mei 2025
Praktikan Asesmen

